

# KEBIJAKSANAAN DUHALDE DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI ARGENTINA

SKRIPSI



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
guna memperoleh gelar Sarjana strata satu (S1)  
Program Studi Ilmu Hubungan International pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember



Oleh :

**Andry Wisnu Saputro**

NIM : 980910101039

Pembimbing :

**Prof. Dr. A. Khusyairi, MA**

NIP : 130 201 689

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2003

**PENGESAHAN**

Diterima dan dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Progam Studi Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Hari : Sabtu  
Tanggal : 26 Juli 2003  
Pukul : 09.00 WIB

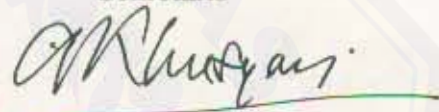
**Panitia Penguji**

Ketua

Sekretaris



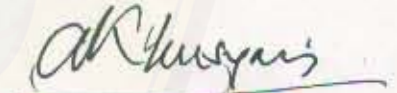
Drs. SUPRIYADI, MS.i  
NIP. 131 474 383



Prof. DR. A. KHUSYAIRI, MA  
NIP. 130 201 689

Susunan Panitia Penguji :

1. Drs. SUPRIYADI, MS.i
2. Prof. DR. A. KHUSYAIRI, MA
3. Drs. H. NURUDIN M. YASIN
4. Drs. PRA ADI, S



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember



Drs. MOCH. TOERKI  
NIP 130 524 832



*PERSEMBAHAN*

*Atas nama cinta dan ketidakmapanan, skripsi ini*

*kupersembahkan kepada :*

*Bapak dan Ibu SOEHARTO, terima kasih atas cinta dan*

*kasih sayangnya*

*Adik-adikku, BENNY WAHYU SAPUTRO dan*

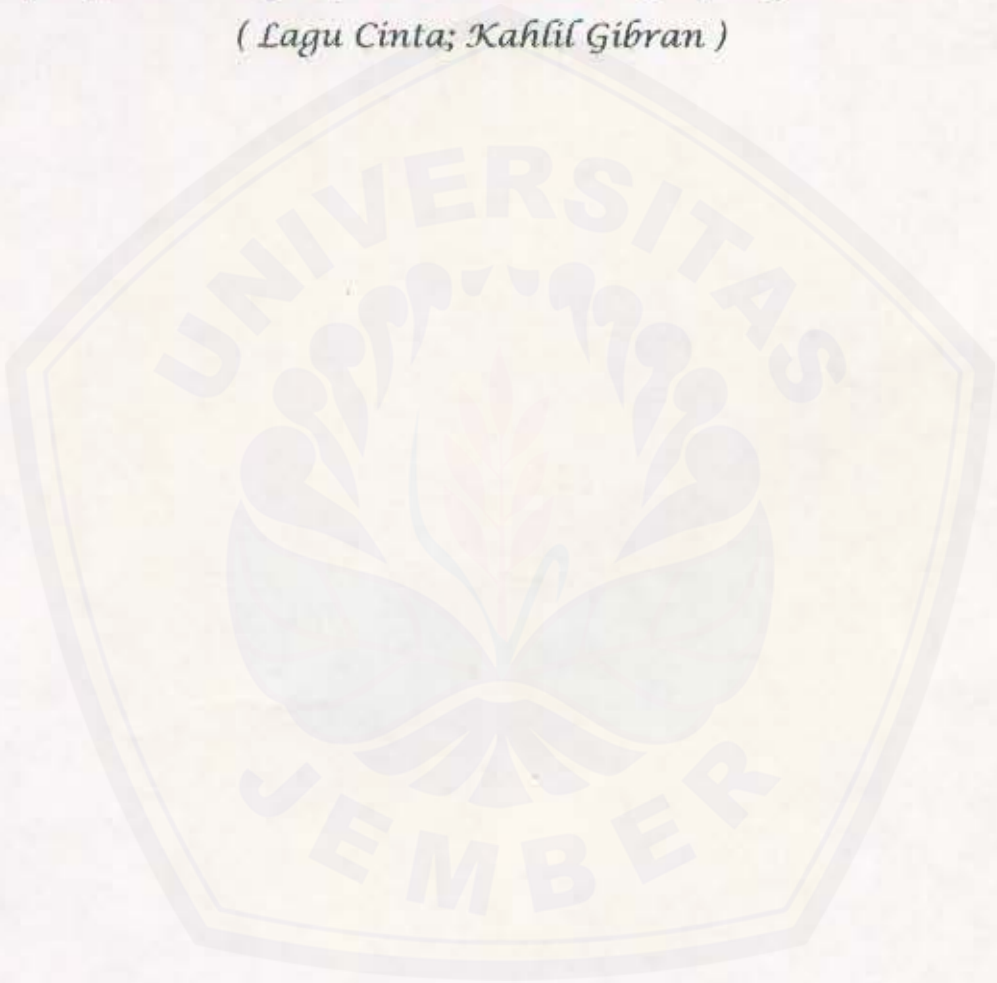
*CITRA WURRY PUSPITASARI*

*LILIK ANITASARI, SS*

*MOTTO*

*Pengetahuan yang kecil namun dilanjutkan dengan  
pengamalan jauh lebih berharga dibandingkan dengan  
pengetahuan yang besar namun tanpa pengamalan*

*( Lagu Cinta; Kahlil Gibran )*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Yang telah memberikan kekuatan dan semua petunjuk-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **KEBIJAKSANAAN DUHALDE DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI ARGENTINA.**

Selama penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. A. Khusyairi, MA selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan tuntunan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Bagus Sigit Sunarko, S. Sos selaku dosen wali penulis selama kuliah.
3. Bapak Drs. H Nurudin M Yasin selaku ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
4. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
5. Bapak dan Ibu SOEHARTO atas semua doa dan sikap bijak serta kebebasan untuk menentukan tujuan hidup sebenarnya.
6. Kedua adik-adikku, terima kasih atas saran, kritik, dan dukungan, Semoga cita-cita kita bertiga untuk menjunjung tinggi nama besar keluarga tercapai.
7. LILIK ANITASARI, SS ( ketakjubanku ) beserta keluarga besar Abdul Rahman, terima kasih telah menempatkanku sebagai anggota keluarga.
8. Keluarga besar Amat Dasuri dan Amat Kosim, Alm. Bp. Amat Dasuri dan Alm. Bp. Amat Kosim ( damai di surga ), Mbak wiwik ( terima kasih semua uang sakunya ), bulik Marlin ( terima kasih telponnya ).
9. KIM and The Gangs ( where are you ), P-lung ( kita untuk selamanya ), R-ni ( jendral lou han ), Anto' ( turu tok ), D-dy ( meneng wae wis salah ), Hendrik Sinyo Fernandez, Ebit Ginola ( missing person ), D-dang Nedved,

Havid, D-dik ( kmtl ora ), J-ko ( sang vokalis ) dan teman-teman di Misky House ( see you ).

10. Keluarga Bp. Kadar dan Embah ( yang tak pernah lelah ), Bu Heru ( nasi gorengnya masih numero uno ), Ade' dan keluarga di Talang Sari, Bp. Imam Mastrip sekeluarga , Keluarga besar-ku di Kalisat ( yang pernah ada itu indah ).
11. Teman-teman sepakbola di FFC BOYOLALI, PASOEPATI, FISIP SOCCER, UNEJ FC dan PSLK JEMBER ( terima kasih memberiku tempat untuk menjadi yang terbaik ) serta semua sepatu bolaku ( thanks a lot ).
12. GABRIEL OMAR BATISTUTA , sebuah inspirasi untuk bermain bola dengan hati.
13. Semua teman-teman di jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 1998.
14. Dan semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang mempelajari Ilmu Hubungan Internasional.

Jember, 19 Juni 2003

Penulis

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Halaman Motto .....	iv
Halaman Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Alasan Pemilihan Judul .....	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....	5
1.3 Problematika .....	6
1.4 Kerangka Dasar Teori .....	8
1.5 Hipotesis .....	14
1.6 Metode dan Pendekatan .....	15
<b>BAB II PEREKONOMIAN DAN SISTEM PEMERINTAHAN ARGENTINA</b>	
2.1 Gambaran Umum Argentina .....	18
2.2 Sejarah Perekonomian Argentina .....	20
2.2.1 Organisasi Instusional dan perkembangannya .....	20
2.2.2 Peron dan Era Nasionalisme .....	20
2.2.3 Peraturan Sipil .....	22
2.3 Elemen Ekonomi Argentina .....	23
2.3.1 Bidang Pertanian .....	23
2.3.2 Bidang Peternakan .....	24
2.3.3 Bidang Industri .....	25
2.3.4 Bidang Jasa .....	27
2.3.5 Ketenagakerjaan .....	30
2.4 Sistem Pemerintahan Argentina .....	31
2.4.1 Sistem Politik .....	31
2.4.2 Sistem Pemerintahan .....	32

**DAFTAR ISI**

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persembahan .....	iii
Halaman Motto .....	iv
Halaman Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Alasan Pemilihan Judul .....	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....	5
1.3 Problematika .....	6
1.4 Kerangka Dasar Teori .....	8
1.5 Hipotesis .....	14
1.6 Metode dan Pendekatan .....	15
<b>BAB II PEREKONOMIAN DAN SISTEM PEMERINTAHAN ARGENTINA</b>	
2.1 Gambaran Umum Argentina .....	18
2.2 Sejarah Perekonomian Argentina .....	20
2.2.1 Organisasi Institusional dan perkembangannya .....	20
2.2.2 Peron dan Era Nasionalisme .....	20
2.2.3 Peraturan Sipil .....	22
2.3 Elemen Ekonomi Argentina .....	23
2.3.1 Bidang Pertanian .....	23
2.3.2 Bidang Peternakan .....	24
2.3.3 Bidang Industri .....	25
2.3.4 Bidang Jasa .....	27
2.3.5 Ketenagakerjaan .....	30
2.4 Sistem Pemerintahan Argentina .....	31
2.4.1 Sistem Politik .....	31
2.4.2 Sistem Pemerintahan .....	32



BAB III PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN ARGENTINA	
3.1 Ukuran Ekonomi Argentina .....	36
3.2 Perdagangan Argentina .....	38
3.2.1 Mercosur .....	39
3.2.2 Keseimbangan Perdagangan .....	39
3.2.3 Ekspor .....	40
3.2.4 Impor .....	40
3.2.5 Partner Dagang Argentina .....	41
3.3 Partisipasi Asing dalam Perokonomian Argentina .....	42
3.3.1 Ukuran Partisipasi Ekonomi .....	43
3.3.2 Sumber Investasi Asing .....	43
3.3.3 Bidang Investasi Asing.....	44
3.4 Inflasi .....	45
BAB IV USAHA DUHALDE DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI ARGENTINA	
4.1 Krisis Ekonomi Argentina .....	47
4.1.1 Ketidakmampuan Pimpinan Argentina .....	48
4.1.2 Campur Tangan IMF dalam Perekonomian Argentina.....	50
4.1.3 Korupsi Para Elite Negara .....	53
4.1.4 Rintangan Negara Lain dalam Bidang Ekspor .....	54
4.2 Usaha Duhalde dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Argentina .....	55
4.2.1 Pelepasan Kaitan Mata Uang Peso terhadap Dolar AS .....	56
4.2.2 Pembatasan Penarikan Simpanan di Bank .....	58
4.2.3 Kerjasama dengan IMF .....	59
4.2.3 Tindakan Hukum bagi para Koruptor .....	61
BAB V KESIMPULAN .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	ix
LAMPIRAN	

BAB I  
PENDAHULUAN



Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

### 1.1 Alasan Pemilihan Judul

Kehidupan semua negara di dunia saling tergantung, baik secara ekonomi, politik, teknologi maupun sosial, demikian juga mereka saling menyandarkan diri satu sama lain untuk mendapatkan sumber daya dan komoditi yang memungkinkan mereka membangun dan menunjang kelangsungan kehidupan perekonomian mereka. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara nasional mendorong terciptanya ketergantungan terhadap negara lain. Ketergantungan ekonomi cenderung lebih besar jika dibandingkan dengan ketergantungan dalam bidang yang lain.

Krisis ekonomi global menghantam hampir seluruh wajah dunia. Dalam kawasan regional Amerika Selatan, misalnya negara Brasil dan Argentina. Upaya Brasil menurunkan nilai mata uang hingga 30 persen terhadap dolar Amerika Serikat pada tahun 1999 mengakibatkan ekspor Argentina menjadi mahal.

Argentina memang negara yang memiliki catatan ekonomi fluktuatif, naik turun dengan skala signifikan. Pada tahun 1980 misalnya, negara yang sarat dengan penggemar sepakbola ini mampu hidup makmur, salah satunya dari ekspor daging sapi. Pendapatan per kapitanya menyamai Perancis pada masa itu. Tetapi rentang sepuluh tahun kedepan, Argentina terpuruk oleh Isolasionisme Internasional, konflik internal dan kediktatoran militer. Sejak akhir dekade 1980-an negara yang memanjang dari utara keselatan sejauh 4000 km di ujung Amerika Latin itu mengalami inflasi yang mencapai 200 persen karena pemerintah yang berkuasa sering mencetak uang baru.<sup>1</sup>

Sampai pada masa pemerintahan presiden Carlos Menem pada tahun 1991, Argentina masih dilanda masalah-masalah internal dan yang lebih parah lagi krisis ekonomi yang terus membuat defisit anggaran keuangan pemerintah Argentina. Presiden Carlos Menem pada waktu itu menunjuk Domingo Cavallo

<sup>1</sup> <http://www.kompas.com/> 21 Desember 2001

untuk membenahi perekonomian yang tidak stabil. Ekonom lulusan Harvard itu memperkenalkan penetapan kurs tetap atau *fixed rate* mata uang Peso terhadap dollar Amerika Serikat.

Cara itu mampu menekan hiperinflasi sampai ke titik 27 persen perbulan. Lalu antara 1991-1994 Argentina pun menikmati pertumbuhan ekonomi rata-rata 8,2 persen. Swastanisasi industri-industri milik negara juga mampu menekan angka pengangguran hingga 17 persen.<sup>2</sup> Akan tetapi kebijakan kurs tetap bukan tanpa masalah. Setidaknya, yang paling mudah dicermati adalah tergerusnya cadangan negara untuk menutup “selisih” perbandingan kurs. Akibat *fixed rate* lainnya, masih dalam jangka tahun sama (1991-1994) ekspor Argentina menjadi mahal, kalah dibandingkan seterusnya Brasil. Ternyata tidak hanya di dunia sepakbola saja persetujuan antara Brasil dan Argentina, dalam bidang ekonomi juga sangat tinggi. Kemudian, jatuhnya Carlos Menem pada tahun 1999, salah satunya karena dituding telah melakukan korupsi oleh oposisi di luar kelompok Peronis yakni Radikal moderat, tetap menyisakan masalah ekonomi yang belum tuntas.

Fernando De la Rúa, penggantinya, naik dengan berbagai tanda tanya yang bernada pesimis. De la Rúa tidak datang dari kelompok Peronis, partai berkuasa yang masih memimpikan kejayaan Argentina seperti pada masa kekuasaan Juan Domingo Peron dulu. Ia pun bukan dari kalangan militer yang menjadi langganan pemegang kekuasaan di Argentina. Lagipula dua tahun pertama masa pemerintahannya hanya dihabiskan untuk membenahi administrasi pemerintahan. Maka di tengah keadaan yang memuncak, De la Rúa menunjuk lagi Cavallo yang juga memiliki ambisi untuk menjadi presiden pada pemilu mendatang tahun 2003. Kehadiran Cavallo dalam kabinet, rupanya cukup hanya dengan berbekal keyakinan mampu untuk mengatasi krisis. Tapi dengan cara lama yang diterapkannya, kepercayaan diri Cavallo menghasilkan kelengahan. Argentina dikira mampu tampil dengan wajah pemulihan ekonomi. Padahal, jika dibandingkan dengan keadaan sepuluh tahun silam, tekanan-tekanan ekonomi di

---

<sup>2</sup> Ibid

awal milenium ketiga ini jelaslah berbeda tatkala krisis ekonomi global menghantam hampir seluruh wajah dunia.

Ketatnya kebijakan ekonomi oleh duet De la Rúa dan Cavallo memang pada akhirnya membuat Argentina gagal memenuhi batas waktu pembayaran utang luar negeri sebesar 132 milyar dolar AS. Ironisnya Argentina gagal pula menerima kucuran dana dari Dana Moneter Internasional (IMF) sebesar 13 Milyar dolar AS.

Jadilah rakyat yang tidak puas dengan keadaan pun mulai bergerak menuntut pemimpinnya mundur. Hasilnya, unjuk rasa di pelataran Plaza de Mayo pada tanggal 20 Desember 2001 meruntuhkan kedudukan De la Rúa setelah sebelumnya Cavallo pun mengundurkan diri. Walaupun upaya itu harus dibayar dengan meninggalnya 16 orang dan 1500 orang cedera akibat bentrokan antara aparat keamanan dengan para demonstran. Tinggallah kini senat Argentina dibawah Ramon Puerta berusaha sekuat tenaga untuk mencari pengganti De la Rúa dalam kurun waktu 90 sampai dengan 100 hari sejak pernyataan mundur De la Rúa diterima. Sehingga masih ditunggu sosok pemimpin baru yang diharapkan mampu membawa 37 juta jiwa rakyat Argentina lepas dari jerat krisis ekonomi ini.<sup>3</sup>

Setelah presiden Fernando de La Rúa mengundurkan diri akibat desakan massa, karena tidak mampu mengatasi kekacauan ekonomi, selanjutnya Adolfo Rodriques Saa menerima tampuk kekuasaan, tetapi tidak berlangsung lama kemudian dia mengundurkan diri pula. Pengunduran Rodriques diikuti juga dengan pengunduran diri ketua senat Argentina, Ramon Puerta, dengan alasan kesehatan. Juru bicara Puerta, Alejandro Bartinuevo, mengatakan bahwa Puerta menderita penyakit asma, sehingga dirinya tidak dapat menggantikan kedudukan presiden Argentina. Secara hukum, tampuk kepemimpinan Argentina dengan demikian jatuh kepada wakilnya, Eduardo Comano dari partai Peronis.<sup>4</sup>

Adolfo Rodriques Saa mundur karena upayanya mengatasi krisis tidak memperoleh dukungan. Partai Peron, katanya, tidak mendukung upayanya untuk

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> [http : //www.tempo.co.id/](http://www.tempo.co.id/) 31 Desember 2001

menyelesaikan kekacauan ekonomi negara tersebut. Meskipun menyatakan mundur, Saa mengatakan bahwa dia telah melakukan pekerjaannya dengan baik. "Dalam seminggu ini, saya mampu melakukan apa yang tidak dapat dilakukan Argentina dalam 30 tahun belakang," kata Saa. Dia mencontohkan pihaknya mampu meminta penangguhan pembayaran utang luar negeri yang mencapai US \$ 142 Milyar, serta memulai upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Rodriques Saa seharusnya duduk di kursi kepresidenan hingga 5 April 2002, setelah pemilihan umum menetapkan presiden dan kabinet sesungguhnya.<sup>5</sup>

Sementara itu partai politik Argentina sepakat untuk menunda pemilihan presiden Argentina. Pemerintah Argentina akan dipimpin oleh *presiden Interim* hingga berlangsungnya pemilihan presiden Argentina pada tahun 2003 kata Fredrico Storani, ketua partai Radikal dari kota Buenos Aires. Kongres berencana untuk memilih kembali presiden Interim pada tanggal 1 Januari 2002, setelah presiden interim sebelumnya mengundurkan diri karena banyaknya aksi demonstrasi di jalan.<sup>6</sup>

Senator Eduardo Duhalde hari Selasa 2 Januari 2002 terpilih lewat voting kongres Argentina sebagai presiden yang baru. Duhalde, 60 th, mantan gubernur Buenos Aires dan wakil presiden pada era 1989-1991 yang merupakan pengikut aliran Peron itu, menang secara mutlak 262 suara melawan 21 dan 18 abstain. Dalam kemenangan melalui pemilihan demokratis, Duhalde akan menghabiskan sisa waktu dua tahun yang ditinggalkan pejabat presiden sebelumnya Adolfo Rodriques Saa. Pendahulunya itu mundur dari jabatannya 20 Desember 2001 ditengah krisis ekonomi. Kongres Argentina menetapkan bahwa Duhalde harus melakukan tugasnya tersebut sampai masa pemilihan presiden berikutnya yang dijadwalkan pada tahun 2003.

Sehari setelah Eduardo Duhalde disumpah, kabinet baru Argentina juga disumpah, termasuk didalamnya seorang menteri ekonomi yang menginginkan peningkatan belanja pemerintah agar dapat menjadikan negeri itu keluar dari

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> [http : //www.tempo.co.id/](http://www.tempo.co.id/) 1 Januari 2002

resesi 4 tahun. Untuk menempati jabatan sebagai menteri perekonomian, Duhalde memilih Remes Lenicov. Jabatan itu sama seperti yang dipegang Lenicov di propinsi Buenos Aires ketika Duhalde menjadi gubernur di sana pada era 1990-an. Selama masa itu propinsi tersebut mendapatkan 2,2 miliar dolar hutang, karena kebijakan Lenicov untuk meningkatkan pembiayaan sosial dan pengenaan pajak bagi industri. Pada hari yang sama pula, pemerintah baru segera berencana mengakhiri satu berbanding satu nilai mata uang peso atas dolar.

Setelah upacara pengambilan sumpah, ketua kabinet baru Jorge Capitanich mengumumkan perubahan haluan dalam kebijakan ekonomi negara itu. Dia mengatakan bahwa “ini tujuan kami untuk menjamin perdamaian umum dan mencapai asas bagi model ekonomi dan sosial yang baru”.<sup>7</sup> Hal itu dilakukan dua pekan setelah kerusuhan luas di negeri ini yang menentang perekonomian Argentina yang merosot dan telah menewaskan 27 orang serta menyebabkan serangkaian pengunduran diri sejumlah presiden.

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, menimbulkan ketertarikan tersendiri untuk mengambil judul dalam penulisan skripsi yakni “KEBIJAKSANAAN DUHALDE DALAM MENGATASI KRISIS EKONOMI ARGENTINA”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis terdorong untuk mengetahui lebih jauh tentang kebijaksanaan Duhalde dalam menangani kemerosotan ekonomi Argentina, dan juga untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama belajar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Hubungan Internasional, Universitas Jember.

## 1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam rangka pembuktian kiranya dapat ditentukan pokok pembahasan. Adapun tujuan diadakannya lingkup pembahasan ini tidak lain membatasi permasalahan agar dalam pembahasan nantinya tidak keluar dari batasan masalah yang telah ditentukan. Selanjutnya Kartini Kartono mengemukakan bahwa :

---

<sup>7</sup> <http://www.kompas.com/> 4 Januari 2002

“Pembatas masalah sangat berkaitan dengan adanya limitnya pengongkosan, sempitnya waktu, terbatasnya tenaga dan kemampuan intelektual guna menyelidiki semua interrelasi persoalan.”<sup>8</sup>

Dengan mendasarkan pada tujuan pokok pembahasan diatas, maka dalam makalah ini, pembatasan yang akan penulis berikan terdiri dari :

1. Pembatasan materi
2. Pembatasan waktu

Dalam pembatasan materi meliputi kondisi atau akibat yang muncul dan ditimbulkan oleh program-program ekonomi yang telah dijalankan sebelum pemerintahan Duhalde dan usaha-usaha Duhalde dalam menangani kemerosotan ekonomi tersebut, dan pengaruhnya terhadap kondisi perekonomian itu sendiri.

Dengan munculnya Duhalde menggantikan Saa, diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang telah ditinggalkan Saa. Hingga Duhalde kemudian mengeluarkan kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang baru.

Sedangkan dalam pembatasan waktu, penulis mengambil kurun waktu sejak terpilihnya Duhalde menjadi presiden (Januari 2002) hingga Januari 2003. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa masalah perekonomian di Argentina ditimbulkan jauh sebelum Duhalde menduduki kursi kepresidenan, yang akan penulis pakai sebagai faktor pendukung yang menyebabkan Duhalde membuat kebijaksanaan ekonomi yang baru.

### 1.3 Problematika

Pengertian problematika mengacu pada pengertian permasalahan yang berarti adalah suatu persoalan yang harus dipecahkan mengenai urusan atau pengertiannya. Dengan demikian tidak semua kejadian dapat dianggap sebagai masalah. Karena apa yang dimaksud masalah ialah suatu keadaan atau kejadian yang karena kedudukannya menimbulkan pertanyaan dalam hati kita. Kita tidak hanya puas dengan melihat saja, melainkan kita ingin mengetahui lebih dalam bagaimana hubungannya dengan ilmu pengetahuan.

---

<sup>8</sup> Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research, Alumni Bandung, 1990, hal 63.

Dr. Suharsimi Arikanto mengemukakan bahwa :

“Problematika penelitian adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Didalam problematika ini, peneliti mengajukan pertanyaan terhadap dirinya tentang hal yang akan dicari jawabannya melalui penelitian.”<sup>9</sup>

Membaca uraian diatas dan berkaitan dengan hal ini, penulis berusaha menyajikan permasalahan yang berkaitan erat dengan judul penulisan.

Kemerosotan ekonomi yang dialami oleh Argentina diakui oleh Duhalde. Dia mengatakan, memang masalah ekonomi dominan didalam negeri, tapi kesulitan itu tidak bisa dibiarkan berada di Argentina.

Kondisi internal masyarakat Argentina dewasa ini memang cukup menyulitkan dan problematik. Persoalan utang misalnya, dimana saat ini utang pemerintah sudah mencapai 142 Milyar dolar AS. Hal tersebut tidak langsung mencuat begitu saja, melainkan sebagai akibat dari beban hutang yang menumpuk dari tahun-tahun sebelumnya. Berkaitan dengan masalah hutang diatas, pemerintah berharap masuknya investasi yang besar dari Brasil dan Amerika Serikat. Dengan demikian sekurang-kurangnya dari neraca bisa ditutup.

Meskipun demikian tidak bisa dibantah bahwa pembengkakan hutang pemerintah Argentina tersebut telah memberikan indikasi bahwa perekonomian Argentina kalah dalam bersaing. Selain itu besarnya hutang pokok dan tinggi cicilan hutang Argentina tersebut, pada gilirannya implikasi persoalan jelas bersentuhan dengan kepentingan masyarakat.

Dengan mengacu dari apa yang tersebut terdahulu dan penjelasan sebelumnya, maka penulis merumuskan problematika sebagai berikut :

“Bagaimana kebijaksanaan yang dilakukan oleh Duhalde untuk mewujudkan perekonomian Argentina yang mantap.”

Dengan perumusan problematika tersebut, akan penulis jadikan acuan untuk pembahasan dalam penulisan skripsi nantinya dan diharapkan masalah yang telah timbul sebelumnya dapatlah dipecahkan dan dicari penyelesaiannya.

---

<sup>9</sup>. Dr. Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, PT Bina Aksara Jakarta, 1986, hal 47.



Dengan perumusan problematika tersebut, akan penulis jadikan acuan untuk pembahasan dalam penulisan skripsi nantinya dan diharapkan masalah yang telah timbul sebelumnya dapatlah dipecahkan dan dicari penyelesaiannya.

#### 1.4 Kerangka Dasar Teori

Dalam upaya memecahkan permasalahan diatas, diperlukan adanya teori yang dapat memberikan landasan bagi patokan duga atau pembuatan hipotesa. Dengan kata lain, teori diperlukan sebagai landasan analisa dan juga pemikiran sehingga dapat dihasilkan pemecahan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Fred N. Kerlinger :

“Teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan preposisi yang saling berkaitan dengan memberikan gambaran yang sistematis dari fenomena. Gambaran yang sistematis itu dijadikan dengan menghubungkan variabel yang satu dengan lainnya, dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tersebut.”<sup>10</sup>

Secara lebih spesifik, Mc Cain dan Segal mendefinisikan teori sebagai :

“Serangkaian statemen yang saling berkaitan yang terdiri dari : 1. kalimat-kalimat yang memperkenalkan istilah-istilah yang merujuk pada konsep-konsep dasar teori itu; 2. kalimat-kalimat yang menghubungkan konsep-konsep dasar itu satu sama lain; 3. kalimat-kalimat yang menghubungkan beberapa statemen teoritis itu dengan sekumpulan kemungkinan obyek pengamatan empiris (hipotesa).”<sup>11</sup>

Berangkat dari pernyataan diatas, penulis berusaha untuk menganalisa permasalahan yang telah penulis ajukan yakni mengenai strategi Duhalde dalam mengatasi kemerosotan ekonomi Argentina mengacu pada “Decision Making Theory.”

Abdul Said dan Charles Larche menerangkan bahwa :

“Decision Making Theory adalah merupakan teori tentang proses pengambilan keputusan, dimana pengambilan keputusan ini dilatar belakangi oleh faktor politik, sosial, ekonomi dan lain-lain.”<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Fred N Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research* Hold, Rinehard and Winston Inc, 1973, hal 9.

<sup>11</sup> Garvin Mc Cain dan Erwin Segal, *The Game of Science*, (Brooks/Cole), 1973, hal 99.

<sup>12</sup> Abdul Said and Charles Larche, *Concept of International Politics*, Engelwood Cliff, New York Prentice Hall, 1963, hal 33.

Sedangkan menurut Graham T Allison, untuk mendeskripsikan proses pembuatan keputusan politik luar negeri dibagi menjadi tiga model, yaitu model aktor rasional, model proses organisasi, dan model politik birokratik.<sup>13</sup>

Berlandaskan pada beberapa pendapat mengenai Decision Making Theory diatas, menunjukkan bahwa keputusan yang diambil oleh aktor politik adalah berdasarkan pada banyak aspek yang saling berkaitan.

Agar lebih spesifik dengan permasalahan diatas, penulis akan menggunakan proses *pembuatan keputusan model aktor rasional* sesuai dengan apa yang diungkapkan Allison. Dalam model ini politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional, terutama suatu pemerintah yang monolit, yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup>

Dalam model ini pembuatan keputusan luar negeri digambarkan sebagai suatu proses intelektual. Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi. Dalam analogi itu, melalui serangkaian tahap-tahap intelektual, dengan menerapkan penalaran yang sungguh-sungguh, berusaha menetapkan pilihan atas alternatif yang ada. Jadi unit analisis model pembuatan keputusan ini adalah pilihan-pilihan yang diambil oleh pemerintah. Dengan demikian, analisis politik luar negeri harus memusatkan perhatian pada penelaahan kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa.

Langkah pertama yang dilakukan Duhalde dalam pidato pengukuhan nya ialah melepaskan kaitan nilai mata uang Argentina, peso, dengan dolar AS. Tindakan lain, pemerintah Duhalde juga akan mengizinkan rakyat Argentina menarik tabungan mereka dalam bentuk mata uang dolar AS dalam bentuk mata uang yang sama. Selain itu Duhalde akan mengumumkan secara resmi penundaan pembayaran utang-utang luar negeri Argentina. Untuk ini ia akan meminta pengertian dunia internasional, menurut para asisten Duhalde. Lebih jauh, pemerintah Duhalde akan menyerukan tindakan hukum bagi para politisi yang

---

<sup>13</sup> Graham T. Allison dalam Mohtar Mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional: disiplin dan metodologi, LP3ES, Jakarta, 1990, 234-235.

<sup>14</sup> Ibid.

korup. Duhalde juga menyatakan negaranya meninggalkan model ekonomi lama yang telah menyengsarakan rakyat.<sup>15</sup>

Presiden Eduardo Duhalde memperketat akses terhadap simpanan dalam bentuk mata uang dolar. Mereka yang gajinya ditransfer langsung ke bank hanya boleh menarik 1500 peso sebulan (sekitar 1070 dolar AS), sedangkan yang gajinya diterima langsung hanya bisa menarik 1200 peso sebulan (850 dolar AS). Duhalde bersikeras bahwa kebijakan pembatasan penarikan simpanan di bank dimaksudkan untuk melindungi warga Argentina biasa, bukan hanya bank-banknya. Selain masih membatasi penarikan uang dari bank, presiden Duhalde juga telah membuat kebijakan mata uang peso mengambang di pasar bebas untuk rakyat biasa. Sedangkan untuk kepentingan ekspor-impor ada kurs resmi yaitu 1,40 peso untuk setiap dolar. Duhalde mengatakan, ia akan membiarkan keputusan pemulihan ekonomi kepada tim keuangannya, sementara ia memfokuskan kepada masalah sosial yang memburuk, yang dilihatnya sebagai depresi.

Akibat dari kebijakan-kebijakan Duhalde, tanggal 5 Januari 2002 di Argentina kembali terjadi aksi kerusuhan rakyat, yang menuntut pemerintah untuk mencabut kebijakan pembatasan penarikan uang simpanan di bank. Aksi kekerasan ini terjadi di tiga kota wilayah pedalaman Argentina, yaitu Casilda, La Plata dan Salvador de Jujuy. Di Buenos Aires, aksi demonstrasi juga terjadi tetapi berlangsung damai. Rakyat Argentina mengeluh, pembatasan yang ketat terhadap dana mereka di bank telah melumpuhkan bisnis mereka. Untuk itu, mereka menyerukan agar pemerintah membebaskan mereka untuk mengakses dana itu agar ekonomi bergerak kembali.<sup>16</sup>

Keadaan perekonomian Argentina menunjukkan tingkat yang bisa dikatakan parah. Defisit yang dialami, baik itu defisit anggaran atau juga defisit perdagangan memaksa Duhalde harus bertindak untuk dapat mengentas kemerosotan itu.

---

<sup>15</sup> [http : //www.kompas.com/](http://www.kompas.com/) 2 Januari 2002

<sup>16</sup> [http : //www.kompas.com/](http://www.kompas.com/) 15 Januari 2002

Kebijakan Duhalde yang memberikan sedikit kelonggaran terhadap batas penarikan simpanan di bank belum bisa diterima oleh masyarakat. Mereka menganggap kebijakan tersebut masih merugikan dan mematikan kegiatan bisnis mereka.

Kemudian langkah duhalde melakukan kerja sama dengan IMF banyak mendapat kritik yang tajam dari para ekonom Argentina. Mereka menganggap salah satu penyebab terjadinya krisis yang melanda Argentina disebabkan oleh campur tangan dan ketidakbecusan IMF. Mereka lebih setuju apabila Argentina mencari cara lain daripada bergantung dari IMF.

Tapi pada kenyataannya Duhalde masih tetap meminta bantuan kepada IMF untuk menyelesaikan masalah-masalah ekonomi yang melanda Argentina. Duhalde melakukan hal tersebut karena tidak ada lagi lembaga keuangan dunia yang mau memberikan bantuan sehingga mau tidak mau Duhalde harus meminta bantuan kepada IMF.

Untuk teori ketergantungan, penulis menggunakan teori ketergantungan yang moderat seperti yang dikemukakan oleh Theotonio Dos Santos. Dia memberikan definisi ketergantungan sebagai berikut :

“ Yang dimaksud dengan ketergantungan adalah keadaan dimana kehidupan ekonomi negara-negara tertentu dipengaruhi oleh perkembangan dan ekspansi dari kehidupan ekonomi negara lain, dimana negara-negara tertentu ini hanya berperan sebagai penerima akibat saja. Hubungan saling tergantung antara dua sistem ekonomi atau lebih dan hubungan antara sistem-sistem ekonomi ini dengan perdagangan dunia, menjadi hubungan ketergantungan bila ekonomi beberapa negara (yang dominan) bisa berekspansi dan berdiri sendiri, sedangkan ekonomi negara-negara lainnya (yang tergantung) mengalami perubahan hanya sebagai akibat dari ekspansi tersebut.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> [http : //www.kompas.com/](http://www.kompas.com/) 15 Januari 2002

Berikut Dos santos menguraikan tentang bentuk-bentuk ketergantungan yaitu :

a. Ketergantungan kolonial

Disini terjadi dominasi politik, dalam bentuk penguasaan kolonial atau penjajahan dari negara pusat terhadap negara pinggiran. Kegiatan ekonomi yang utama adalah perdagangan ekspor dari hasil bumi yang dibutuhkan oleh negara penjajah, para penjajah memonopoli tanah, pertambangan dan tenaga kerja. Hubungan antara penjajah dan penduduk setempat bersifat eksploratif.

b. Ketergantungan Finansial Industrial

Di sini tidak ada dominasi politik dalam bentuk penjajahan. Negara pinggiran secara politis merdeka, tetapi dalam kenyataannya negara pinggiran ini masih dikuasai oleh kekuatan-kekuatan finansial dan industrial dari negara pusat, sehingga praktis ekonomi negara pinggiran merupakan satelit dari negara pusat. Seperti pada ketergantungan kolonial, negara pinggiran masih mengekspor bahan mentah bagi kebutuhan industri negara pusat. Negara pusat menanamkan modalnya, baik secara langsung maupun melalui kerjasama dengan pengusaha lokal untuk menghasilkan bahan baku ini. Dengan demikian, pengendalian dilakukan melalui kekuasaan ekonomi dalam bentuk kekuasaan finansial industrial.

c. Ketergantungan Teknologi Industri

Ini adalah bentuk ketergantungan baru. Kegiatan di negara pinggiran tidak lagi berupa ekspor bahan mentah untuk keperluan industri di negara pusat. Perusahaan-perusahaan multinasional dari negara pusat mulai menanamkan modalnya dalam kegiatan industri yang produknya ditujukan ke pasar dalam negeri dari negara-negara pinggiran. Meskipun industri ini berada di negara pinggiran, bahkan seringkali dimiliki oleh pengusaha lokal, tetapi teknologinya ada di tangan perusahaan-perusahaan multinasional. Seringkali barang-barang modal berupa mesin industri yang ada tidak di jual sebagai komoditi, melainkan disewakan melalui perjanjian paten. Dengan demikian,

---

<sup>17</sup> Theotonio Dos Santos, dalam Arief Budiman, Teori Pembangunan Dunia Ketiga, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995, hal 63.

penguasaan terhadap surplus industri dilakukan melalui monopoli teknologi industri.

Kondisi perekonomian Argentina menunjukkan karakteristik seperti bentuk ketergantungan kedua yaitu ketergantungan finansial industrial. Perekonomian Argentina sangat tergantung pada bantuan modal asing sebagai akibat dari interaksi antara pelaku ekonomi asing dengan pemerintah dan pengusaha swasta. Berangkat dari bentuk ketergantungan di atas, dapat dikatakan bahwa ketergantungan finansial suatu negara pada aktor luar atau internasional akan memungkinkan terjadinya pengendalian ekonomi maupun politik oleh aktor luar atau internasional terhadap negara tersebut. Dalam konteks ini peran IMF yang besar dalam penyelesaian krisis moneter di Argentina mempunyai implikasi ekonomi dan politik.

Setelah Argentina meminta bantuan IMF untuk mengatasi krisis ekonomi, Argentina mendapat bantuan yang sangat besar daari IMF sejumlah 16,11 Milyar dollar AS. Komitmen IMF untuk membantu mengatasi krisis ekonomi Argentina dengan bantuan sebesar itu membuat IMF mendominasi sumber finansial bagi Argentina. Dengan penguasaan finansial, secara logis Argentina menjadi sangat tergantung pada IMF, karena apabila IMF melepaskan komitmennya maka Argentina akan dilanda krisis ekonomi yang lebih hebat. Ini menunjukkan bahwa bantuan finansial IMF yang besar pada Argentina telah menciptakan ketergantungan ekonomi pada IMF. Dalam posisi ketergantungan ekonomi yang besar, juga akan berimplikasi terhadap kekuatan IMF untuk menerapkan persyaratan yang ketat pada Argentina.

Dalam kesepakatan pertama antara Argentina dan IMF dapat dilihat bahwa IMF terlalu menekan Argentina dengan persyaratan-persyaratan yang berat, seperti memaksa Argentina melakukan penghematan yang keras di bidang anggaran dalam situasi krisis ekonomi internasional, yang muncul di Asia Timur dan Tenggara pada tahun 1997. Depresiasi mata uang yang terjadi di Asia pada masa itu sedikit banyak juga membuat mata uang Amerika Latin turut terdepresiasi termasuk negara tetangga Argentina yaitu Brasil. Anjloknya mata uang negara tetangga Argentina tersebut membuat ekspor negara tetangga menjadi

lebih murah dibandingkan dengan ekspor dari Argentina karena Argentina tetap mempertahankan *pegging system* nya yaitu tetap mempertahankan kurs peso Argentina setara dengan dollar Amerika Serikat. Akibatnya krisis yang terjadi membuat ongkos pembiayaan dan pelayanan utang terus naik bagi Argentina. Selain itu banyak perusahaan bangkrut dan pengangguran melewati jumlah 15 % dari jumlah penduduk.

Sesuai kecenderungan yang dilakukan oleh IMF selama ini, bantuan yang diberikan kepada sebuah negara yang sedang mengalami krisis akan diikuti dengan persyaratan berupa reformasi ekonomi. Persyaratan ini dimaksudkan agar bantuan yang diberikan tidak sia-sia sehingga negara anggota yang mengalami krisis tersebut tidak berkali-kali meminta bantuan dana kepada IMF.<sup>18</sup>

Persyaratan yang tertuang dalam nota kesepakatan Argentina – IMF ini akan membawa implikasi positif terhadap perekonomian Argentina selanjutnya. Pelaksanaan reformasi ekonomi ini tentunya akan membawa perbaikan-perbaikan dalam ekonomi Argentina yang sebelumnya banyak diwarnai dengan inefisiensi, seperti sistem usaha yang banyak diwarnai dengan kolusi sehingga menimbulkan ekonomi biaya tinggi, perbankan yang banyak memiliki kasus kredit macet, yang kesemuanya itu telah mengakibatkan iklim usaha yang tidak sehat. Namun di sisi lain bantuan modal yang besar oleh IMF secara otomatis akan menambah jumlah utang luar negeri Argentina. Melihat kondisi ini berarti Argentina akan bisa semakin terjebak ke dalam ketergantungan ekonomi terhadap IMF yang juga dapat berakibat pada pengendalian kebijakan politik Argentina oleh IMF.

### 1.5 Hipotesa

Untuk kemudahan didalam mengambil kesimpulan pada akhir penulisan ini, maka penulis menganggap perlu untuk menyusun suatu hipotesa dari problematika yang penulis ketahui sampai saat ini. Demikian juga jawaban sementara ini dimaksudkan sebagai jawaban atas problematika yang dikemukakan terlebih dahulu didalam setiap penulisan karya ilmiah. Hipotesa ini nantinya akan diuji lebih lanjut melalui berbagai proses metode yang akan digunakan sehingga

bisa ditarik kesimpulan tentang benar tidaknya terhadap problematika yang ada. Pengertian tersebut mengantar penulis dalam mencari dan menemukan titik permasalahannya.

Untuk memahami hipotesa dari permasalahan yang dibahas, lebih baik terlebih dahulu kita mengetahui definisi dari hipotesa itu sendiri.

Prof. Dr. Hadari Nawawi menerangkan hipotesa adalah :

“... suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna, kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya, dugaan pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin salah.”<sup>18</sup>

Dengan mengacu pada permasalahan yang ada dan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesa sebagai berikut :

“Kebijaksanaan yang dilakukan oleh Duhalde untuk mengatasi kemerosotan ekonomi Argentina adalah dengan cara meninggalkan model perekonomian lama yang selama ini diterapkan di Argentina dan menggantinya dengan kebijaksanaan perekonomian baru yang disesuaikan dengan kondisi perekonomian Argentina saat ini.”

Kebijakan perekonomian baru tersebut adalah dengan memberikan kelonggaran penarikan simpanan di bank, melepaskan kaitan mata uang peso terhadap dolar dan tetap melakukan kerjasama dengan IMF.

## 1.6 Metode dan Pendekatan

Dengan tujuan untuk mengadakan penelitian secara terarah, maka dalam kegiatannya seorang penulis harus menggunakan suatu metode. Mengenai pengertian ini Sutrisno Hadi menerangkan bahwa metode adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Mochtar Mas' oed, Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi, Jakarta, LP3ES

<sup>19</sup> Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995, hal 44.

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980, hal 14



Berpijak pada hal diatas, maka penelitian bentuk metode harus diselaraskan dengan tipe atau jenis penelitian, karena hal ini juga akan berpengaruh pada hasil yang akan dicapai dengan melakukan penelitian tersebut. Dengan demikian akan lebih mengefisiensikan dan mengefektifkan alat yang dipergunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini nantinya penulis akan menggunakan metode antara lain :

- a. Metode Pengumpulan Data
- b. Metode Analisa Data
- c. Metode Pendekatan

#### a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembahasan penulisan ini, penulis mengadakan riset perpustakaan (library research). Sumber data ini tidak hanya diperoleh dari buku-buku ilmiah saja, tetapi juga artikel-artikel, surat kabar, majalah, jurnal serta data-data penunjang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam makalah ini.

#### b. Metode Analisa Data

Dalam penarikan kesimpulan dari suatu pembahasan yang ada diperlukan terlebih dahulu adanya analisa dari data-data yang diperoleh, untuk sampai pada suatu kesimpulan. Selanjutnya analisa data tersebut perlu ditunjang dengan metode berpikir yang lazim dipakai.

Sedangkan metode yang penulis pergunakan dalam analisa data-data yang ada, penulis menggunakan metode deduktif. Didalam metode deduktif ini, berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertolak dari pengetahuan yang umum hendak dinilai suatu kejadian yang khusus.

#### c. Metode Pendekatan

Agar suatu penulisan mempunyai nilai kebenaran yang tinggi, maka diperlukan suatu pendekatan ilmiah. Dalam hal ini, pengertian pendekatan menurut The Liang Gie adalah :

“Keseluruhan sikap penyelidikan, sudut pandangan, ukuran, pangkal duga, dan kerangka dasar pemikiran yang dipakai untuk mendekati suatu sasaran

dan memahami pengetahuan yang teratur dan bulat mengenai sasaran yang ditelaah ilmu itu."<sup>21</sup>

Jadi pendekatan itu berguna untuk menjelaskan rangkaian peristiwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini, sehingga terdapat keserasian dalam pemecahan suatu masalah.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan sejarah dan pendekatan ekonomi politik.

Dalam pendekatan sejarah dimaksudkan untuk mengetahui suatu proses peristiwa atau gagasan yang timbul dimasa lampau atau mencari latar belakang timbulnya usaha-usaha Eduardo Duhalde dengan mengeluarkan kebijaksanaan sehubungan dengan adanya kemerosotan ekonomi yang terjadi di Argentina.

Sedangkan pendekatan ekonomi politik dimaksudkan untuk melihat hal yang bersifat ekonomi dan politik. Penelaahan suatu peristiwa akan lebih berhasil jika dikaitkan dengan masalah politik.

Kemerosotan ekonomi yang dialami Argentina tidak dapat dilepaskan dari siapa yang memegang tampuk pemerintahan pada masa yang bersangkutan. Dan kemerosotan ekonomi tersebut dapat dikatakan terjadi sejak pemerintahan presiden Carlos Menem.

Kebijaksanaan ekonomi yang dikeluarkan Duhalde tersebut, yang akan penulis tinjau dari segi politik. Antara lain kebijaksanaan yang telah diambil Duhalde tidak terlepas dari proses yang mengiringinya. Proses itu dapat penulis sebut disini, yakni proses pengambilan keputusan yang akhirnya membuahkan hasil kebijaksanaan ekonomi baru oleh Duhalde tersebut.

Berdasarkan pada metode pendekatan dan teknik analisa yang telah dikemukakan tadi, serta data-data lain yang dapat mendukung dalam penulisan ini, maka penulis akan berusaha mencari pemecahan masalah secara sistematis dalam penulisan ini selanjutnya.

---

<sup>21</sup> The Liang Gie, Ilmu Politik, Suatu Pembahasan tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkup dan Metodologi, FISIP UGM, Yogyakarta, 1980, hal 14.



## BAB II

### PEREKONOMIAN DAN SISTEM PEMERINTAHAN ARGENTINA

#### 2.1 Gambaran Umum Argentina

Argentina ( negeri perak ) mendapatkan namanya dari penjelajah dari abad ke-16 yang yakin bahwa negeri ini kaya akan tambang perak. Harapan para penjelajah itu segera menjadi musnah ketika mereka mengetahui bahwa perhiasan perak indah yang dipakai orang Indian itu berasal dari negeri Peru yang jauh. Walaupun kaya akan berbagai sumber alam, wilayah yang disebut sebagai negeri perak itu terbukti relatif miskin akan mineral dari jenis apapun, tetapi nama yang melukiskan keadaan itu tetap melekat.

Untuk benar-benar mengenal Argentina merupakan suatu tujuan yang jarang dapat dicapai oleh para tamu pengunjung. Bahkan orang Argentina yang bernenek moyang bangsa Spanyol dan telah tinggal di negeri itu sejak beberapa generasi yang silam pun sering hanya mengenal beberapa bagian dari wilayah yang demikian luas itu. Untuk betul-betul mengenal setiap wilayah, orang harus mengadakan perjalanan ke seluruh pelosok didalam wilayah negara itu, padahal jaraknya adalah luar biasa jauhnya, karena wilayah itu membentang dari perbukitan berhutan di propinsi Jujuy di utara sampai Ushuaia, yaitu kota paling selatan di dunia atau dari puncak pegunungan Andes yang beku dan bersalju di bagian barat sampai ke pantai yang hangat di Samudera Atlantik sepanjang pantai sebelah timur.

Republik Argentina menempati porsi terbesar bagian selatan benua Amerika Selatan. Uruguay, Brasilia, Paraguay dan Bolivia terletak di perbatasan sebelah utara Argentina, sedangkan pantai laut sebelah timur membentang sepanjang Samudra Atlantik. Ujung bagian selatan menjangkau hampir ke Antartika. Luas negara itu lebih dari 2.600.000 km<sup>2</sup>. Dalam wilayah itu terdapat sungai, gunung, hutan, dataran, danau dan padang pasir yang besar. Di dalam hutan yang lebat dan tidak teratur di propinsi Misiones, jalan setapak yang ada dibuat dengan membatat pepohonan dengan Machete, atau pisau panjang, sedangkan di propinsi San Juan dan Menzona terdapat pegunungan Rocky yang

besar termasuk puncak Aconcagua yang bersalju, yang menjulang sampai setinggi kurang lebih 7000 meter. Perbukitan yang bercorak kemilau menandai pemandangan di daerah Jujuy dan danau-danau yang besar, seperti Nahuel Huapi, terletak diantara pegunungan pada propinsi Nuequen. Ke arah utara wilayah Argentina berbagi dengan Brasilia terdapat air terjun Iguazu yang menjulang tinggi. Namun, pemandangan yang khas dari semua itu adalah padang rumput Pampa di propinsi Buenos Aires, Cordoba dan Santa Fe, dan bagian dari Santiago del Estero, San luis, dan La Pampa. Dataran ini yang kelihatannya tak terbatas dan nyaris tidak berpohon dan merupakan tempat tinggal gaucho, membentang seperti lautan tanah luas menuju ke kaki langit.

Kenyataannya, Argentina lebih dari sekedar wilayah beriklim dan bertopografi aneka ragam. Argentina adalah negara dengan penduduk yang terdiri dari berbagai asal keturunan, banyak diantaranya tinggal di kota-kota besar seperti pusat perdagangan Rosario dan Cordoba yang sibuk atau kota pantai Mar del Plata. Ibu kota wilayah yang luas ini adalah Buenos Aires, salah satu dari kota terbesar didunia. Kota metropolis yang modern dan besar ini, dengan kota pinggiran dan distriknya yang luas, merupakan tempat tinggal penduduk yang berjumlah hampir 10.000.000 orang, yang terkenal sebagai *portenos*.

Komposisi penduduk Argentina membuat negeri itu sangat berbeda dari sebagian besar republik yang menjadi saudaranya di Amerika Tengah dan Selatan. Orang Indian, orang Afrika yang berkulit hitam, dan imigran dari Spanyol dan juga berasal dari negara-negara Eropa lainnya, semuanya telah menunjang peleburan bangsa Argentina. Namun, tidak seperti penduduk di negara Amerika Selatan lain, yang pengaruh orang Indian atau kadang-kadang orang kulit hitam amat besar dan bahkan dominan, bangsa Argentina merupakan hasil percampuran dari berbagai macam kelompok bangsa Eropa yang datang mendarat di negeri itu pada masa yang berbeda dalam sejarahnya, sedangkan kebudayaan Indian dan kulit hitam relatif sedikit artinya dalam kehidupan sebagian besar dari mereka.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Jorge Luis Borges, Negara dan Bangsa, Argentina : Sebuah Pengantar, PT Widyadara, Jakarta, hal. 86.

## 2.2 Sejarah Perekonomian Argentina

### 2.2.1 Organisasi Institusional dan Perkembangannya

Setelah dekade perang sipil sekitar tahun 1860, bangsa Argentina mulai melakukan perluasan secara modern terutama pada institusi dasar dan infrastrukturnya. Setelah adanya deklarasi Buenos Aires yang menyatakan Argentina sebagai wilayah federal pada tahun 1880, Argentina mulai memperbaiki sistem kerjanya dengan menghapuskan persaingan dengan wilayah negara lain. Banyaknya imigran gelap dari Eropa semakin menambah padat populasi di Argentina. Penanaman modal asing yang membawa teknologi-teknologi baru sangat membantu dalam membangun infrastruktur dan membuat Argentina menuju puncak kemakmuran dan kesejahteraan.<sup>23</sup>

Awal tahun 1900-an Argentina terus berkembang dan mengalami kemajuan. Pada waktu itu golongan radikal memegang kekuasaan kepresidenan sampai tahun 1930 dengan presidennya Yrigoyen. Yrigoyen memimpin Argentina dengan kepemimpinan yang tradisional dan konservatif. Kepemimpinan Yrigoyen berakhir setelah ia dikudeta oleh golongan militer dan itu menandai adanya intervensi militer dalam pemerintahan.<sup>23</sup>

### 2.2.2 Peron dan Era Nasionalisme

Pada tahun 1946, setelah 15 tahun dalam pengaruh kemiliteran atau pemerintah militer secara langsung, Argentina melaksanakan pemilihan umum dan menetapkan Juan Domingo Peron sebagai presiden. Dibawah kepemimpinan Peron, buruh mempunyai peranan yang penting. Banyak industri di nasionalisasikan dan penanaman modal asing beserta partisipasinya dalam perekonomian mulai dibatasi. Hal tersebut dilakukan dalam usaha untuk membangun Argentina menjadi suatu negara yang mandiri. Akan tetapi pembangunan yang dilaksanakan kurang efisien dan efektif karena negara mengalami banyak kerugian dalam mendukung proyek-proyek yang dilaksanakannya.

---

<sup>23</sup> [http : // www.google.com](http://www.google.com)

Pada tahun 1955 keadaan perekonomian Argentina semakin memburuk. Karena ketidakbisaannya dalam mengatasi perekonomian yang semakin memburuk, akhirnya Peron dituntut untuk mundur dari kursi kepresidenan. Peron mengasingkan diri dari Argentina bersamaan dengan pengambilalihan kekuasaan oleh militer kembali. Rakyat Argentina yang tidak puas dengan kekuasaan militer membentuk gerakan oposisi yang mengakibatkan terjadinya perang gerilya pada awal tahun 1960-an.

Setelah Peron kembali dari pengasingannya, pada tahun 1973 dia menerima tampuk kepresidenan kembali karena pada saat itu terjadi kekosongan pemerintahan, tetapi ia meninggal secara tiba-tiba pada tahun 1974. Kekuatan militer mengambil alih kekuasaan lagi pada tahun 1976 ditengah-tengah kondisi ekonomi yang semakin memburuk. Berbeda dengan intervensi militer jauh sebelumnya, pengambilalihan kekuasaan pada tahun 1976 dirancang untuk memberi ijin terhadap pembagian kekuasaan dan perundingan dalam berbagai segi pelayanan.

Junta (Dewan) memerintah pada tahun 1976 sampai dengan 1983 selama satu periode yang disebut dengan "proceso". Organisasi resmi dan tak resmi dari sayap kanan mencoba untuk menghapus keberadaan oposisi yang mungkin dapat menggulingkan pemerintahan. Hal ini menimbulkan banyaknya orang Argentina yang dinyatakan hilang atau meninggal. Trauma dalam negeri seperti ini semakin lengkap dengan semakin memburuknya perekonomian Argentina. Pengambilalihan pulau Malvinas oleh Dewan dari Inggris pada tahun 1982 memberikan kabar baik bagi rakyat namun Dewan salah besar dalam menilai respon internasional, terutama Inggris yang mengirimkan tentara elitnya untuk merebut pulau itu kembali. Tidak lama konflik tajam yang dikenal dengan perang Atlantik Selatan itu memberikan kemenangan bagi Inggris atas Argentina. Hinaan dari publik mendorong pemerintahan militer untuk mengakhiri peraturan tersebut.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ibid

### 2.2.3 Peraturan Sipil

Disamping sambutan baik atas kaum Peronis yang akan mengambil alih kekuasaan, kaum radikal yang lebih lunak memenangkan kursi kepresidenan dan dewan legislatif pada pemilihan umum 1983. Presiden Raul Alfonsin menjebloskan anggota dewan sebelumnya ke dalam penjara dan beberapa orang penting di tawan dan di penjara. Protes dari kaum militer muncul ketika kelas individu yang lebih rendah di serang. Pemerintah membatalkan serangannya dan kedamaianpun terjadi. Sementara itu, disamping pemulihan kepercayaan secara umum dan terbukanya kembali masyarakat Argentina, isu ekonomi yang berat masih tertinggal. Administrasi Alfonsin mulai membangun kembali kehidupan sosial dan demokrasi politik Argentina dan juga membuat sedikit kemajuan dalam menghadapi masalah perekonomian negara.

Partai Justicialista (Peron model baru) memenangkan pemilu pada tahun 1989 dan menempatkan Carlos Menem sebagai presiden. Meskipun banyak pengamat mengharapkan kembalinya populasi Peronis gaya lama, Menem membuat aturan sendiri dengan mulai memprivatisasi perusahaan-perusahaan swasta. Dia segera membebaskan para tawanan dan tahanan militer untuk memperbaiki isu politik. Dia juga memperbaharui kebijakan dan membuka perdagangan dan perekonomian Argentina secara menyeluruh. Sejak tahun 1989, ketika inflasi menginjak angka 5 %, keadaan perekonomian Argentina yang semula macet tidak hanya berubah dan menunjukkan pertumbuhan yang baik tetapi juga mampu menekan inflasi ke tingkat yang sangat rendah.

Pada tahun 1999 koalisi yang dibentuk oleh partai oposisi memenangkan pemilihan umum dan Dr. Fernando de la Rúa menjadi presiden. Di bawah kepemimpinan menteri ekonomi Jose Luis Machinea, pemerintahan de la Rúa melanjutkan kebijaksanaan ekonomi yang diorientasikan pada pengurangan tanggungan negara dan penguatan dasar-dasar ekonomi makro. Menghadapi keinginan pengundurdirian Machinea, pada bulan Maret 2001 de la Rúa

mengangkat Domingo Cavallo sebagai menteri ekonomi yang baru, dan program yang lebih pro aktif segera diumumkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi.<sup>25</sup>

## 2.3 Elemen Ekonomi Argentina

### 2.3.1 Bidang Pertanian

Pada tahun 1910 ketika Argentina menyelenggarakan perayaan satu abad kemerdekaannya, negeri itu dinyatakan sebagai salah satu negara dunia penghasil produk pertanian yang besar. Seringkali ia disebut sebagai lumbung dunia karena misim panennya menghasilkan berjuta-juta ton terigu, jagung, gandum, dan beras setiap tahunnya.

Pertanian masih merupakan mata pencaharian yang relatif baru bagi bangsa Argentina. Gaucho, yang selalu menganggap hina pekerjaan yang tidak dapat dilakukan sambil berkuda, belum pernah menjadi petani yang menggarap tanah itu. Lebih dari itu, bagaimana ia dapat menyebarkan benih di lapangan yang seringkali terbuka bagi penyerbuan gerombolan kuda atau sapi liar ? Sampai pertengahan abad ke-19 Argentina, yang meliputi areal padang rumput yang subur seluas jutaan hektar, masih mengimpor gandum dari Chili, Amerika Serikat, dan Australia. Barulah masa kepresidenan Domingo Faustin Sarmiento ( 1868-1874 ), produksi gandum mulai dinilai penting sebagai sumber penghasilan utama. Sarmiento memberikan bantuan dan semangat pada para petani untuk segala yang dibutuhkan mereka dan selama masa penerusnya, yaitu Nicolas Avellaneda, ekspor gandum melampaui impor untuk pertama kalinya dalam sejarah negeri itu. Pada tahun 1879 Avellaneda dapat mengumumkan dalam pesannya kepada kongres, pengiriman 4.500 ton gandum ke Eropa dan meningkatnya pertumbuhan panen di propinsi Santa Fe, yang tanahnya telah diolah seluas 126.000 ha.

Sejak itu peningkatan yang luar biasa terus berlangsung. Pembangunan jalan kereta api, peningkatan migrasi, penaklukan tanah tambahan dari orang india dan pembagian tanah memungkinkan Argentina, pada tahun 1967, dapat memproduksi lebih dari 7.000.000 ton terigu sebagai tambahan pada ratusan ribu

---

<sup>25</sup> Ibid



ton jagung, gandum, dan beras. Sekarang Argentina menghasilkan banyak produk pertanian lainnya, misalnya kapas, tembakau, mate, zaitun, biji rami, dan bermacam-macam buah-buahan dan sayuran. Revolusi pertanian segera mempengaruhi adanya revolusi industri karena kebutuhan akan mesin-mesin pertanian untuk memodernisasi penanaman dan penuaian hasil yang sudah usang sehingga perlu untuk mengadakan alat pembajak, traktor, dan alat mesin pertanian lainnya.<sup>26</sup>

### 2.3.2 Bidang Peternakan

Bersama dengan gandum, basis ekonomi Argentina sepanjang 100 tahun terakhir ini adalah ternak sapi. Pada mulanya hanya kulit mentah dan kulit samakan binatang yang dimanfaatkan. Namun, pada akhir pertengahan abad ke-19 muncul beberapa kejadian yang membawa serta banyak perubahan besar dalam industri peternakan Argentina. Pada tahun 1876 seorang insinyur Prancis bernama Charles Tellier menemukan metode pengiriman daging sapi didalam bagian ruang yang didinginkan sehingga kerugian karena kerusakan selama perjalanan di lautan yang jauh dari Argentina ke negara-negara lain di dunia sungguh-sungguh berkurang. Sebagai akibat dari penemuan Tellier, suatu usaha dilakukan untuk meningkatkan kualitas ternak pedaging. Sapi jantan jenis yang asli didatangkan dari Inggris untuk menghasilkan keturunan unggul.

Perkembangan industri ternak membawa banyak perubahan di Pampa. Gaucho meninggalkan cara hidup mengembaranya dan menjadi pekerja pada suatu estancia, atau peternakan sapi. Pemilik peternakan mulai memisahkan tanah milik mereka dengan tanah milik tetangganya dengan memasang pagar kawat berduri yang diimpor dari Inggris. Banyak estancia yang besar membentang dari ribuan hektar dan beberapa diantaranya berukuran lebih besar daripada sebuah negara kecil di Eropa. Metode peningkatan ternak yang tidak efisien digantikan oleh prosedur yang ilmiah. Rumah-rumah pemotongan hewan yang besar dan tong-tong penggaraman yang disebut *saladeros* dibangun untuk penyembelihan

ternak dan mengawetkan daging sapi. Segera industri ternak di Argentina berkembang menjadi salah satu yang terbesar didunia.<sup>27</sup>

### 2.3.3 Bidang Industri

Sektor industri meliputi manufaktur, pertambangan dan konstruksi. Pada tahun 2000 sektor ini menyerap 23,1 % tenaga kerja di Argentina. Perkembangan sektor ini di mulai sejak Perang Dunia I dan meningkat cepat selama 10 tahun terakhir. Sektor ini tumbuh dengan cepat pada tahun 1990 ketika Argentina merestrukturisasi perekonomiannya. Industri berkembang pesat di propinsi Buenos Aires. 40 % sektor manufaktur Argentina berada di Santa Fe dan Cordoba. Industri juga dikembangkan di wilayah lain untuk memudahkan memperoleh sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Fokus industri Argentina telah berubah dari waktu ke waktu. Sebelum tahun 1920, negara tersebut banyak mengimpor barang-barang industri. Selama tahun 1940 barang-barang impor meningkat sehingga banyak produk-produk industri Argentina yang tidak dapat bersaing dalam pasar internasional. Di akhir tahun 1950 dan tahun 1960, produksi diperluas dari barang-barang kebutuhan konsumen yang meliputi produk industri baja, obat-obatan dan otomotif. Tahun 1970 industri Argentina terus diperluas, perluasannya pada produk logam, mesin dan peralatan, obat-obatan dan minyak. Sektor industri terus meningkat selama tahun 1990. Selama periode 1990 – 1991 produksi tumbuh 40 % dan ekspor barang-barang manufaktur tumbuh 87 %. Perindustrian berkembang pesat dan barang-barang yang dihasilkan dapat bersaing sejak Argentina tergabung dalam mercosur bersama Brasil, Paraguay dan Uruguay.

Sektor pertambangan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Investasi asing dalam sektor ini bertambah sangat cepat, pada tahun 1991 hanya 10 perusahaan, pada tahun 1996 jumlah tersebut meningkat menjadi 67 perusahaan. Pada tahun 1999 sektor ini memperkerjakan sekitar 0,5 % tenaga kerja. Untuk memperbaiki jumlah barang yang dihasilkan dan meningkatkan ekspor, pemerintah telah mengontrol investasi asing yang ada di Argentina.

---

<sup>27</sup> Ibid

Kumulasi investasi selama periode 1993 – 1998 sekitar 2,3 Milyar dolar AS. Kumulasi investasi pada dekade 1993 – 2002 berkisar 4,2 Milyar dolar AS.

Dari sektor perminyakan, produksi minyak tumbuh dari 28,1 Milyar m<sup>3</sup> menjadi 49 Milyar m<sup>3</sup> pada tahun 1999, dan produksi gas alam tumbuh dari 23 Milyar m<sup>3</sup> pada tahun 1990 menjadi 42,2 Milyar m<sup>3</sup> pada tahun 1999. Adanya privatisasi dalam industri dan deregulasi pada investasi asing, Argentina memperoleh lebih dari 25 Milyar dolar AS dari sektor ini antara tahun 1994 – 1999.

Pada tahun 1980 manufaktur terhitung 25,6 % dalam GDP Argentina, tapi turun menjadi 19 % pada tahun 1999. Selama tahun 1990, untuk menghadapi persaingan barang-barang impor yang masuk, banyak sektor seperti tekstil, pakaian, sepatu, non migas dan berjenis-jenis manufaktur lebih diperhatikan. Sektor lain seperti makanan, mainan, kertas, produk kayu, plastik, obat-obatan, produksi minyak, alumunium, baja dan industri otomotif telah menunjukkan perkembangan yang baik. Peningkatan dalam investasi oleh perusahaan lokal dan asing memberikan kontribusi dalam memodernisasi dan meningkatkan efisiensi pada sektor ini.

Sektor konstruksi terhitung sekitar 4,8 % pada GDP Argentina pada tahun 2000. Tenaga kerja konstruksi sekitar 1 Milyar pekerja, ini merupakan salah satu sektor paling banyak buruh dalam ekonomi. Pada tahun 1997 konstruksi telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting. Pada tahun 1997 tercatat 37 % pertumbuhannya. Pada tahun 1990 sektor konstruksi terus tumbuh dengan biaya yang besar dari rata-rata tingkat ekonomi. Akan tetapi peningkatan pada biaya pada tahun 1998, 1999 dan tahun 2000 telah memberikan pukulan negatif pada sektor konstruksi.

Kebijakan industri Argentina sekarang dijalankan dengan konteks ekonomi terbuka. Partisipasi negara dalam mercosur mempunyai efek yang besar terhadap pasar. Antara tahun 1990 dan tahun 2000 ekspor barang manufaktur meningkat tajam, terutama obat-obatan, makanan, produk minyak, otomotif, spare part, plastik mineral, peralatan dan transportasi. Akan tetapi, pada tahun 1998 dan tahun 1999 krisis ekonomi di Brasil mempengaruhi pasar ekspor Argentina karena

tujuan utama ekspor Argentina adalah Brasil. Dan lagi devaluasi yang besar terhadap mata uang peso terhadap dolar AS pertengahan 1999 telah mengurangi persaingan produk Argentina di pasar internasional.<sup>28</sup>

#### 2.3.4 Bidang Jasa ( Pelayanan )

Selain percepatan pada sektor-sektor penting, sektor jasa atau pelayanan di Argentina sedikit mendapatkan perhatian. Pada tahun 2000 hasil GDP dari sektor ini sebesar 68 %. Sekitar tahun 1990-an sektor ini tumbuh secara nyata dimana pada tahun 1991 tumbuh sebesar 10.3 %, tahun 1992 sebesar 10.1 %, tahun 1993 sebesar 6.3 %, tahun 1994 sebesar 9.4 %, tahun 1995 sebesar 3.4 %, tahun 1996 sebesar 4.6 %, tahun 1997 sebesar 6.8 % dan pada tahun 1998 sektor ini menunjukkan peningkatan sebesar 4.7 %. Pada tahun 1997 sektor ini mempekerjakan 9.3 juta orang atau 69.7 % dari angkatan kerja. Sektor pelayanan meliputi transportasi dan komunikasi, perniagaan (yang meliputi bisnis eceran, penjualan, persewaan, restoran dan hiburan), pelayanan finansial dan berjenis-jenis pelayanan lainnya (profesional, personal dan pemerintahan).<sup>29</sup>

##### A. *Transportasi dan Komunikasi*

Sektor ini memberikan pemasukan pada GDP sebesar 8.9 % pada tahun 2000, naik dari 4.5 % pada tahun 1980. Pada pertengahan tahun 1990-an kedua sektor itu tumbuh secara nyata, pertumbuhan kumulatif untuk periode 1991 – 1995 pada sektor transportasi sebesar 26.5 % dan sektor komunikasi sebesar 61.1 %. Pada tahun 1998 sektor transportasi tumbuh sebesar 2.3 % dan sektor komunikasi tumbuh sebesar 20.4 %. Pada tahun 1997 kedua sektor tersebut mempekerjakan 799.000 tenaga kerja atau 5 % dari jumlah angkatan kerja. Menjelang tahun 1990-an privatisasi yang dilakukan oleh pemerintah pada sektor ini membuat pelayanan tidak sebanding dan dianggap kurang.

Antara tahun 1990 – 1996 jumlah jaringan telekomunikasi yang terpasang muncul sebesar 103 % dan jumlah jaringan pelayanan sebesar 98 %. Pada tahun

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 18

<sup>29</sup> [http : //www.google.com](http://www.google.com)

1997 jumlah jaringan yang terpasang sebesar 3.2 % dan jumlah jaringan pelayanan sebesar 11.6 %. Pada tahun itu pula sekitar 98 % dari jaringan tersebut terdaftar. Argentina menempati urutan teratas dibandingkan negara Amerika Latin lainnya dalam hal pemasangan telepon dan telepon seluler perkapita. Jumlah telepon seluler tumbuh sebesar 667.000 unit pada Desember 1996 dan berkembang menjadi 2 juta pada Desember tahun 1997. Pada bulan Desember tahun 1998 pertumbuhan telepon seluler mencapai 2.7 juta dan berkembang menjadi 3.3 juta pada Desember 1999. Jasa pelayanan pos juga cukup memadai. Setelah privatisasi dan masuknya jasa pelayanan pengiriman domestik dan luar negeri kedalam pasar bisnis, pemerintah memprivatisasi pos secara penuh pada Agustus 1997.

Kebanyakan dari sistem transportasi kereta api nasional telah terprivatisasi dimana para investor juga telah memperbaiki sistemnya. Privatisasi pada sektor transportasi udara dan sistem perairan, struktur darat dan bandara-bandara terbesar sangat sesuai untuk memperbaiki sistem operasional dan memberikan modal baru.<sup>30</sup>

#### *B. Perniagaan*

Sektor ini mewakili 12.7 % dari GDP Argentina pada tahun 2000, turun dari 18 % pada tahun 1980-an. Pada periode 1991- 1994 sektor ini tumbuh sebesar 42 %, turun sebesar 8 % pada tahun 1995. Selama 3 tahun terakhir sektor ini tumbuh dengan nilai rata-rata cukup, sebesar : 7.5 % pada tahun 1996, 10.6 % pada tahun 1997, dan 3.5 % pada tahun 1998. Tetapi resesi telah mengakibatkan dampak negatif dimana pada tahun 1999 sektor ini turun sebesar 10 %. Pada tahun 1997 sektor perniagaan mempekerjakan 3.2 juta pekerja atau 25.7 % dari jumlah angkatan kerja. Meskipun banyak jaringan operasional nasional, bisnis perdagangan eceran yang besar masih relatif sedikit dan banyak diantaranya masih dioperasikan oleh individu-individu. Masuknya bisnis eceran internasional ke Argentina pada periode 1996 – 1999 telah merubah situasi ini secara dramatis.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> Ibid

### *C. Pelayanan Finansial*

Pelayanan finansial mewakili 4.4 % dari GDP Argentina pada tahun 2000. Pada tahun 1997 sektor finansial dan asuransi mempekerjakan 233.000 pekerja atau 1.7 % dari angkatan kerja. Sektor ini tumbuh sekitar 4.6 % pada periode 1991 – 1995. Pada tahun 1996 sektor ini tumbuh sekitar 14 %, tumbuh menjadi 16 % pada tahun 1997 dan berkembang menjadi 22 % pada tahun 1998. Jumlah institusi keuangan Argentina turun sejak tahun 1990. Banyak diantaranya yang berubah menjadi perusahaan yang lebih kecil atau keluar dari bisnis tersebut.

Pada tahun 1995 krisis finansial menimbulkan masalah serius bagi bank-bank kecil dan berakibat banyaknya bank yang terlikuidasi. Pada akhir tahun 1999 jumlah institusi finansial turun drastis. Hanya sektor-sektor yang memiliki pengaturan keuangan yang lebih baik dan lebih kuat yang masih beroperasi. Selama 3 tahun terakhir kebanyakan institusi finansial terbesar di Argentina di sewa oleh bank-bank asing. Selain 4 bank penting utama dan Banco de Galicia, 15 bank terbesar lainnya telah dikuasai oleh bank-bank asing antara lain ; Santander, Boston, Citibank, Banco Bilbao Vizcaya, H.S.B.C, Banca Nazionale del Lavoro, Banamex, Credit Agricole, ABN AMRO Bank dan Scotiabank.

Jasa pelayanan finansial menjadi lebih canggih dan memadai baik bagi pemakai domestik maupun pemakai asing. Sebagian besar sebagai akibat dari terbukanya investasi bagi pihak asing dan pulihnya mata uang peso.<sup>32</sup>

### *D. Jasa Pelayanan yang Lain*

Bagian dari segi pelayanan yang lain ini meliputi pelayanan sosial, pelayanan komunitas, pelayanan personal, pelayanan pemerintah dan jenis-jenis lainnya, terhitung sebesar 21 % dari GDP Argentina pada tahun 1999. Pada tahun 1997 jasa pelayanan ini mempekerjakan sekitar 3 juta pekerja atau sebesar 22.3 % dari jumlah angkatan kerja. Banyak bidang-bidang personal, profesional dan pelayanan bisnis di Argentina dibangun dengan standar operasi internasional.

Pada tahun 1999 pelayanan pemerintah yang diantaranya adalah pertahanan mewakili 5.8 % dari GDP Argentina. Pada tahun 1997 pelayanan

---

<sup>32</sup> Ibid

tersebut mempekerjakan 919.000 orang pekerja atau 6.9 % dari jumlah angkatan kerja. Selain pembatasan yang sangat ketat pada sektor publik sebagai akibat dari privatisasi, sektor pelayanan ini setidaknya tumbuh sedikit demi sedikit sebagai akibat dari meningkatnya jumlah lapangan kerja pada pemerintahan daerah dan kota.<sup>33</sup>

### 2.3.5 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan elemen terpenting dalam perekonomian Argentina selama dekade ini, tidak diragukan lagi elemen ini mempunyai tingkat pembayaran yang tinggi dalam restrukturisasi ekonomi. Pada tahun 2000 Argentina memiliki tenaga kerja potensial sebanyak 27.5 juta jiwa. Sekitar 15 juta dari jumlah tersebut merupakan tenaga kerja aktif, baik yang sudah bekerja maupun yang masih mencari pekerjaan. Lebih dari 60% dari tenaga kerja aktif tersebut adalah laki-laki meskipun jumlah tenaga kerja wanita juga meningkat. Kebanyakan dari mereka memiliki lebih dari satu pekerjaan. Dalam peraturan perusahaan terdapat pelarangan terhadap tenaga kerja dibawah 14 tahun, meskipun banyak diantara orang tua mereka yang mencarikan kerja untuk anak mereka. Tenaga kerja anak-anak bukanlah masalah endemik yang hanya terjadi di Argentina tetapi juga terjadi di negara lain.

Pada tahun 1991, sebelum masa pemerintahan radikal yang memangkas jumlah tenaga kerja dengan memprivatisasikan perusahaan, 8.1 juta (61%) tenaga kerja dari sektor-sektor swasta, dan 5.1 juta (39%) bekerja pada sektor publik. Di sektor publik, setidaknya sepertiga dari tenaga kerja itu bekerja pada level nasional dan kurang lebih separuhnya bekerja pada tingkat propinsi. Sedangkan sisanya bekerja pada tingkat kota. Di sektor swasta, 29 % dari tenaga kerja itu bekerja di bidang operasional yang beranggotakan 5 atau lebih sedikit tenaga kerja. Sedangkan 56 % lainnya bekerja di sektor operasional yang mempekerjakan lebih dari 5 tenaga kerja. Sekitar 11% dari tenaga kerja itu terlibat dalam jasa pelayanan domestik dan setidaknya 1 dari 5 orang bekerja sebagai wiraswasta.

---

<sup>33</sup> Ibid

Pada tahun 1997 hanya 6.9% atau 919.000 orang bekerja di sektor publik dan 12.4 juta orang bekerja di sektor swasta. Sekitar 7.3 % bekerja di sektor pertanian, 23.4 % bekerja di sektor industri dan 69.1 % bekerja dalam bidang jasa. Para pekerja di Argentina sebenarnya telah mampu mencapai standar hidup dan status yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja di negara-negara lain di Amerika Latin. Tetapi rata-rata pekerja Argentina memiliki skill yang lebih rendah dibandingkan dengan pekerja di negara lain terutama di bidang-bidang khusus. Tetapi banyak hasil produksi yang canggih yang dihasilkan oleh tenaga kerja profesional pada bidang-bidang tertentu.

Sebanyak 95 % dari penduduk Argentina telah bisa membaca. Pendidikan dasar dilaksanakan selama 9 tahun, tetapi akhir-akhir ini muncul pendapat bahwa kualitas pendidikan di Argentina tidak memuaskan di banyak bidang, meskipun banyak yang menerima pendidikan tambahan diluar tingkatan yang dibutuhkan. Tetapi banyak pula yang tidak melanjutkan pendidikan setelah mencapai tingkat tujuh. Argentina memberikan bantuan pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Amerika Latin, tetapi banyak orang Argentina beranggapan bahwa sistem pendidikan di Argentina mengalami kemunduran.<sup>34</sup>

## **2.4 Sistem Pemerintahan Argentina**

### **2.4.1 Sistem Politik**

Konsep politik Argentina didasarkan pada konstitusi 1853, yang menganut sistem multi partai. Karena itu politik merupakan alat utama dalam mengejawantah suatu pemerintahan yang demokratis, di Argentina terdapat berbagai partai politik. Namun hanya beberapa partai saja yang mempunyai pengaruh di tingkat nasional, diantaranya adalah: Partai Justialista (Peronista), Union Civics Radikal, Partido Intransigente, Movimiento De Integration Desarello, Partido De Mocrata Christiana, Alianzs Federal, Partido Socialista Populer, Union De Centre Democratico, Alianza Democratrice, dan Moviento Al Socialisme. Sedangkan yang lain hanyalah partai-partai kecil yang tidak cukup mempunyai

---

<sup>34</sup> <http://www.google.com>



integritas, yang pada akhirnya mendukung partai besar yang dianggap dapat mewakilinya.

Namun, bagaimanapun juga partai-partai politik di Argentina mempunyai orientasi ideologi yang bermacam-macam mulai dari ekstrim kanan dan ekstrim kiri yang secara historis partai politik tersebut telah ikut serta memainkan peranan penting dalam percaturan politik di Argentina. Banyak partai-partai politik yang digambarkan sebagai, "Besarnya kelompok-kelompok politik ini tidak memiliki kesatuan atau kebijaksanaan yang berbeda." Pembagian antara partai-partai dan golongan dalam partai lebih banyak didasarkan pada kepribadian (Faksionalisme) dan ideologi.<sup>35</sup>

Semasa pemerintahan militer berkuasa, pada umumnya partai-partai politik dan organisasi-organisasi lain baik yang berpengaruh maupun yang kurang berpengaruh merupakan kelompok oposisi terhadap pemerintah. Meskipun Argentina menganut sistem banyak partai, namun secara tradisional hanya 2 partai saja yang peranannya menonjol dalam pemerintahan yaitu Partai Justialista (Peronista) dan Partai Union Civics Radical (UCR).

#### 2.4.2 Sistem Pemerintahan

Di bidang pemerintahan, Argentina berbentuk Republik Federal Demokrasi, negara ini memiliki 22 negara bagian (propinsi) dan satu wilayah nasional yang meliputi ; Tierra Del Fuago, Antartika, dan kepulauan Atlantik Selatan, kepulauan Malvinas. Sistem pembagian kekuasaan (separation) di Argentina adalah sebagai berikut :

##### A. *Kekuasaan Eksekutif*

Cabang pemerintahan eksekutif terdiri atas presiden, wakil presiden dan sebuah kabinet, kekuasaan eksekutif dipegang oleh presiden. Presiden dipilih secara langsung dengan masa jabatan 6 tahun. Presiden dipilih untuk mengepalai badan eksekutif yang mencakup seluruh departemen dan jawatan yang berdiri diluar departemen. Konstitusi Argentina pasal 87 menetapkan "Presiden dalam

---

<sup>35</sup> George E Delury, *World Encyclopedia of Political Systems and Parties*, Fact on File Publication, New York, 1983, hal 25.

menjalankan tugasnya dibantu oleh delapan menteri yang memimpin departemen pemerintahan." Selain itu, presiden dapat memanggil dan membubarkan kongres, memerintah dengan undang-undang darurat. Dalam melaksanakan politik luar negeri, presiden berkuasa untuk menyetujui dan menolak semua undang-undang legislatif kongres.

### *B. Kekuasaan Legislatif*

Kekuasaan legislatif dijalankan dan dipegang oleh Kongres Nasional yang terdiri atas :

#### 1. Chamber of Deputies (Camara of Deputados)

Beranggotakan 243 orang, masing-masing wakil dipilih secara langsung di tiap propinsi dan ibu kota. Seorang anggota dewan perwakilan rakyat dipilih oleh 85.000 jumlah suara, dengan masa jabatan 4 tahun, dewan ini minimal melakukan satu kali persidangan setiap 3 tahun.

#### 2. Senat (Senado)

Jumlah anggotanya 69 orang, yang merupakan wakil dari ibu kota dan propinsi yang meliputi daerah khusus (istimewa) dan tiga utusan daerah otonom, mereka dipilih secara langsung dengan suara terbanyak. Jabatan anggota senat 9 tahun dan sepertiga dari anggota senat harus diperbaharui tiap tahun. Senat harus melakukan satu kali persidangan tiap 2 tahun. Secara konstitusional, kedua dewan diatas harus melakukan persidangan mulai 1 Mei sampai 30 September tiap tahun.

Kongres Nasional mempunyai beberapa wewenang dalam pemerintahan dengan menyatakan : negara dalam keadaan siaga di sebuah atau beberapa daerah selama kongres reses, menetapkan dan mengumpulkan pajak, meninjau keuangan negara, dan mengatur perdagangan nasional.

---

### C. *Kekuasaan Yudikatif*

Kekuasaan Yudikatif sebagai cabang yang terpisah dan bersifat bebas. Kekuasaan pengadilan dilaksanakan oleh Mahkamah Agung, sedangkan pengadilan rendah diserahkan kepada Konggres Nasional. Wilayah nasionalnya terbagi dalam beberapa distrik pengadilan yang masing-masing ditugaskan kepada seorang hakim federal. Telah ditetapkan pula bahwa 5 hakim Mahkamah Agung dan beberapa hakim Pengadilan Federal diangkat seumur hidup oleh presiden, dengan persetujuan senat, sedang masa jabatan hakim ketua Mahkamah Agung adalah 3 tahun.

Sebagai negara federal, Argentina memiliki kedaulatan di pemerintah pusat maupun di negara-negara bagian. Sekalipun banyak terdapat perbedaan antara negara federal satu sama yang lain, akan tetapi terdapat satu prinsip yang sama yaitu soal yang menyangkut negara secara keseluruhan, yang didasarkan pada pemerintah federal. Sedangkan dalam hal-hal tertentu misalnya : mengadakan perjanjian internasional, membuat uang, maka pemerintah federal bebas ikut campur tangan terhadap negara bagian. Ini berarti pemerintah federal mempunyai kekuasaan tertinggi, kekuasaan pemerintah federal ini dinyatakan pula dalam pasal 6 yang berisi sebagai berikut :

“ The federal government may interverne in the territory of province in order to guarantee the republican form of government or to repel foreign invansions, and at the request of it's constituted authorities, to support or reestablish them, should they have been diposed by sedition or invasion from another province “. <sup>36</sup>

Dasar hukum diatas menjelaskan bahwa campur tangan terhadap pemerintah di wilayah-wilayah propinsinya, hal ini untuk menjamin keamanan atau mengusir invansi asing atas permohonan para pejabatnya yang berwenang.

Selain itu presiden dengan persetujuan Konggres Nasional dapat memecat semua pejabat pemerintah di suatu propinsi dan digantikan oleh pejabat-pejabat federal yang telah dipersiapkan, pejabat tersebut nantinya akan bertanggungjawab kepada presiden dan Konggres Nasional (Pejabat yang ditugaskan ke negara-negara bagian itu disebut intervenor). Namun setelah terjadi perebutan kekuasaan

---

<sup>36</sup> Ibid

yang dilakukan oleh golongan militer terhadap presiden Ramon Castillo pada tahun 1943, maka bentuk pemerintah Argentina seperti diatas diubah menjadi tipe pemerintah militer.

Tipe pemerintah militer tersebut diatas dipandang secara politis lebih bersifat progresif. Sejak itu lembaga-lembaga pemerintah yang ada kemudian dibekukan dan negara dinyatakan dalam keadaan darurat dalam waktu yang tidak terbatas. Karena itu kekuasaan ada dibawah pengawasan golongan militer.<sup>37</sup>

Sejarah telah mencatat kisah dari pelbagai pemerintahan sipil yang berubah, dikup menjadi pemerintahan militer, dan pemerintahan militer berlangsung terlalu lama menjenuhkan rakyat, yang akhirnya rakyat menggerakkan demonstrasi anti militer, kemudian menciptakan kembali pemerintahan sipil, ini terjadi silih berganti. Sehingga Amerika Selatan secara politis idiologis belum stabil di masing-masing negara .

---

<sup>37</sup> Ibid



BAB III

**PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN ARGENTINA**

**3.1 Ukuran Ekonomi Argentina**

Pada tahun 2000 GDP Argentina mencapai 285 Milyar dolar AS, yang meliputi 60,4 Milyar dolar AS pada sektor manufaktur, 19,9 Milyar Dolar AS pada sektor utama, 23,8 Milyar dolar AS dari sektor kesehatan dan pendidikan ditambah barang dan jasa lainnya. Argentina memiliki GDP perkapita terbesar di Amerika Latin yaitu sebesar 7.650 dolar.

Dari tahun 1990 sampai 1997 perkembangan ekonomi Argentina mencapai hampir 51 %, hal ini menunjukkan perubahan besar daripada dekade sebelumnya. Selama periode 1980 sampai 1990 indeks pendapatan domestik penduduk Argentina dalam hitungan peso menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tetap, dengan pertumbuhan negatif ( dari 10,3 Milyar Peso pada tahun 1980 menjadi 9,2 Milyar Peso pada tahun 1990 ). Selama lima dari sepuluh tahun itu GDP Argentina menurun, penurunan terbesar sampai 7 % pada tahun 1985 dan tahun 1989. Akibatnya rata – rata pertumbuhan dalam waktu yang tetap sangat tinggi atau 10,5 % pada tahun 1991, 10,3 % pada tahun 1992, 5,7% pada tahun 1993, 8,0 % pada tahun 1994 dan 8,1 % pada tahun 1997. Dalam hitungan dolar perekonomian Argentina berkembang walaupun tidak menentu dengan kombinasi rata-rata pertumbuhan sebesar 15 % sejak tahun 1980 atau secara kasar sebesar 20,1 Milyar dolar AS menjadi 285 Milyar dolar AS pada tahun 2000.

Pada tahun 1995 terjadi krisis Tequila yang mengakibatkan penurunan pada GDP sebesar 2,8%. Tetapi dalam paruh kedua pada tahun 1996 perekonomian Argentina mulai pulih dan mulai menerapkan sistem pertumbuhan ekonomi tingkat tinggi. Pada tahun 1996 jumlah GDP Argentina terletak pada kisaran 272 Milyar dolar AS naik sampai dengan 5,5% pada tahun selanjutnya. Komponen terkuat pendapatan Argentina adalah dari investasi tetap yaitu 8,9 %

lebih tinggi daripada tahun 1995. Pertumbuhan pada produksi industri mencapai 6,5 % pada tahun 1996.<sup>38</sup>

Pada tahun 1997 GDP Argentina bergerak dengan sangat positif sebesar 8,1 % atau sekitar 277 Milyar dolar AS ( 292 Milyar dolar dalam nilai mata uang saat itu). Pertumbuhan pada sektor ekonomi lebih banyak disebabkan oleh investasi dan ekspor dengan penurunan biaya konsumsi. Selama tiga kuartier pertama pada tahun 1998, GDP Argentina bergerak pada tingkat yang sangat tinggi dan selama kurun waktu tersebut perekonomian tumbuh sebesar 3,9 % atau sekitar 288 Milyar dolar AS ( 298 Milyar dolar dalam nilai mata uang saat itu). Kemudian pada kuartier terakhir pada tahun 1998 krisis Brasil memberikan dampak negatif pada ekspor Argentina. Selama tahun 1999 dampaknya semakin menyebar dan mengakibatkan penurunan GDP sebesar 2,9 %. Pada tahun 2000 resesi itu berlanjut dengan penurunan GDP sebesar 0,5 %.

Bentuk pengukuran perekonomian Argentina bisa dilihat dari GDP perkapita, pada tahun 2000 dihitung sebesar 7650 dolar AS. GDP perkapita mengalami perkembangan sebesar 12,5% sejak tahun 1980 yang ketika itu menunjukkan angka 7120 dolar AS. GDP perkapita Argentina sedikit lebih rendah dari Korea Selatan tetapi lebih tinggi dari Malaysia, Brasil, Chili dan Yunani. Berdasarkan indikator yang lain jumlah manusia yang hidup dibawah garis kemiskinan terbesar berada di wilayah Buenos Aires yaitu sebesar 27,1 % pada bulan Mei tahun 1999.<sup>39</sup>

Tahun	Jumlah ( Milyar dolar AS )
1996	272
1997	277
1998	288
1999	285
2000	288

Tabel 1. GDP Argentina tahun 1996 – 2000

<sup>38</sup> <http://www.google.com>

<sup>39</sup> Ibid

### 3.2 Perdagangan Argentina

Selama masa modernisasinya, Argentina telah mengekspor komoditi yang bernilai rendah dan mengimpor barang-barang buatan pabrik yang berkualitas tinggi. Selama masa 1940-an sampai dengan 1950-an Argentina mengenakan denda pada barang-barang pajak dan non pajak untuk melindungi industri pengimpor barang-barang pengganti dalam negeri, sedangkan dari tahun 1960 sampai dengan tahun 1980 kebijakan ditingkatkan antara perdagangan yang lebih terbuka dan kurang terbuka.

Pada tahun 1988 tingkat pajak impor mencapai angka maksimum sebesar 50 % ditambah dengan 15 % pajak tambahan, dengan nilai minimum sebesar 15% serta nilai rata-rata 39 %. Seperti pada Maret 2000, pajak berada diantara nilai 0% untuk barang-barang modal dan 35 % untuk barang-barang konsumsi. Kebijakan pengimporan barang pun menurun, kebanyakan tarif ekspor juga dihapuskan. Jumlah perdagangan luar negeri meningkat dua kali lipat antara tahun 1991 (sebesar 20,3 Milyar dolar AS) serta tahun 1995 (41,1 Milyar dolar AS) dan terus berkembang dengan kuatnya pada tahun 1997 ( 56,6 Milyar dolar AS) dan pada tahun 1998 (57,8 Milyar dolar AS). Pada tahun 2000 total nilai perdagangan menurun ke angka 51,4 Milyar dolar AS, hal ini terpengaruh oleh resesi yang terjadi di Brazil dan juga penurunan pada angka Ekspor.<sup>40</sup>

Tahun	Jumlah ( Milyar dolar AS )
1991	20,3
1995	41,1
1997	56,6
1998	57,8
2000	51,4

Tabel 2. Gambaran umum perdagangan Argentina tahun 1991, 1995, 1997, 1998, 2000

### 3.2.1 *Mercosur*

Negara-negara di Amerika Latin yang meliputi Argentina, Brazil, Paraguay dan Uruguay membentuk suatu persekutuan wilayah perdagangan yang disebut *Mercosur*. Mercosur mengubah bentuk perekonomian di Argentina secara nyata. Perdagangan Argentina dengan negara tetangga Brazil menunjukkan peningkatan sebanyak 11 % dari total nilai perdagangan luar negeri Argentina sejak tahun 1975 sampai 1989. Pada tahun 1998 pemandangan seperti ini hampir mencapai tiga kali lipat yaitu sebanyak 30 %, dan mencapai 32 % pada tahun 2000. Ekspor Argentina pada mercosur meningkat pada tingkatan rata-rata yang sangat tinggi sejak 1994, terutama untuk produk-produk non tradisional yang bermutu tinggi.<sup>41</sup>

### 3.2.2 *Keseimbangan Perdagangan*

Selama era 1970-an dan 1980-an, Argentina telah mempertahankan keseimbangan nilai surplus perdagangannya selama masa itu kecuali pada tahun 1981. Menginjak tahun 1991, Argentina mengatur perdagangannya untuk memperkenalkan barang-barang pengganti barang impor. Situasi ini berubah pada akhir dekade, ketika defisit mengancam pada tahun 1992,1993,1994,1997,1998 dan1999. Surplus komersial kembali pada tahun 2000. Perbaikan mutu ekspor pada tahun 1995 dan 1996 berakibat pada surplus perdagangan sebesar 840 juta dolar AS pada tahun 1995 dan 49 juta dolar AS pada tahun 1996. Pembangunan pada bidang ekspor, terutama pada barang-barang non tradisional yang bernilai ekspor tinggi merupakan langkah perbaikan untuk memperbaiki bentuk ekspor pada tahun1995. Tetapi pada tahun 1997, 1998 dan 1999 terdaftar defisit perdagangan masing-masing sebesar 4,0 Milyar dolar AS, 5,6 Milyar dolar AS dan 2.2 Milyar dolar AS. Selama masa itu nilai impor tumbuh lebih tinggi daripada nilai ekspor. Pada tahun 2000 ketidakseimbangan komersial kembali pulih.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid

<sup>41</sup> Ibid

<sup>42</sup> Ibid



### 3.2.3 Ekspor

Argentina dikenal terutama karena ekspor hasil pertaniannya, meskipun akhir-akhir ini mulai banyak ekspor bahan bakar dan barang-barang industri. Dari tahun 1980 sampai tahun 1989 nilai ekspor rata-rata Argentina sebesar 38 % untuk produk primer, 37 % untuk hasil-hasil pertanian yang sudah diolah, 21 % untuk hasil-hasil industri dan 4 % untuk bahan bakar. Tetapi pada tahun 2000 situasi ini berubah, dengan perhitungan nilai ekspor sebesar 20,6 % untuk produk primer, hasil-hasil pertanian sebesar 30,1 %, penghasilan dari produk-produk industri yang lebih tinggi sebesar 31 % dan bahan bakar sebesar 18 %.

Ekspor tunggal Argentina yang utama adalah bahan bakar dimana terhitung sebesar 18 % dari jumlah barang-barang ekspor seluruhnya. Hal ini diikuti dengan ekspor daging, minyak dan sereal masing-masing sebesar 10 %, makanan kaleng sebesar 9 %, kendaraan sebesar 7 %, bahan-bahan kimia sebesar 6 %, mesin-mesin dan alat-alat elektronik sebesar 4,5 % dan baja sebesar 4,5 %. Barang-barang tersebut diatas merupakan 8 kategori teratas dalam nilai ekspor Argentina yang terhitung sebanyak 65 %. Konsumen utama dari produk ekspor Argentina adalah Brazil (24,5 %) diikuti oleh Amerika Serikat (11,2 %) dan Chili (8,0 %) ketiga negara ini menduduki sekitar setengah dari seluruh ekspor Argentina.<sup>43</sup>

### 3.2.4 Impor

Pemerintah Argentina telah mengizinkan adanya impor yang kemudian tumbuh dengan sangat cepat, setelah sekian lama melakukan pelarangan terhadap masuknya barang-barang dari luar negeri ke dalam negara Argentina. Kebanyakan dari impor ini adalah barang-barang modal yang memiliki nilai pajak rendah bahkan tanpa pajak sama sekali. Pasar-pasar terbuka yang mengimpor barang-barang kebutuhan masyarakatpun mulai tumbuh. Pada tahun 1999 barang-barang perantara terhitung sebesar 33 % dari nilai impor dan barang-barang modal sebesar 30 % dari impor. Barang-barang kebutuhan masyarakat hanya sebesar 16 % dari nilai impor dan kendaraan sebesar 4 %.

---

<sup>43</sup> Ibid

Mesin-mesin dan peralatan menunjukkan golongan tunggal terbesar dari nilai impor yaitu sebesar 33 %. Bahan-bahan kimia di posisi kedua dengan nilai sebesar 16 % dan alat-alat transportasi pada tempat ketiga dengan nilai sebesar 15 %. Ketiga golongan ini terhitung sebesar 64 % dari seluruh nilai impor. Sumber impor utama Argentina adalah Brazil (sebesar 5,6 Milyar dolar AS atau 22 %) dan Amerika Serikat (4,9 Milyar dolar AS). Delapan pemasok impor yang lain terhitung sebesar 34 % dari total impor Argentina.<sup>44</sup>

EKSPOR		IMPOR	
Jenis Barang	%	Jenis Barang	%
Produk Primer	20,6	Mesin dan Peralatan	33
Produk pertanian	30,1	Bahan Kimia	16
Produk Industri	31	Alat Transportasi	15
Bahan Bakar	18		

Tabel 3. Ekspor dan Impor Argentina tahun 2000

### 3.2.5 *Partner Dagang Argentina*

Partner dagang Argentina yang paling dominan adalah negara tetangganya, Brazil. Brazil mewakili 26 % dari total nilai perdagangan Argentina atau sebesar 13,5 Milyar dolar AS. Partner dagang terbesar kedua adalah Amerika Serikat yang mewakili 15 % dari total nilai perdagangan atau sebesar 7,8 Milyar dolar AS. Selain kedua partner dagang ini, Argentina juga menjalin kerjasama perdagangan dengan negara lain namun dalam skala kecil. Pada tahun 2000 Chili, Italia, Jerman, Spanyol, Perancis, Jepang, China dan Belanda menjadi partner dagang Argentina. Sepuluh partner dagang ini terhitung sebesar 69 % dari total perdagangan Argentina. Perdagangan dengan mercosur terutama dengan Brazil dan Uruguay juga dengan Chili diharapkan lebih baik pada masa yang akan datang.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Ibid

<sup>45</sup> Ibid

### 3.3 Partisipasi Asing dalam Perekonomian Argentina

Argentina memiliki sejarah yang panjang dalam hal penanaman modal asing. Pendekatan pertama yang dilakukan adalah dengan menarik para penanam modal asing melalui keterbukaan perekonomiannya serta pengalokasian keuangan yang dikeluarkan. Sebenarnya kebijakan Argentina, baik yang penting maupun tidak penting, bertujuan untuk mendorong penanam modal dalam negeri maupun luar negeri untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Hal ini ditekankan pada privatisasi industri-industri besar yang penting serta pembukaan pasar-pasar modal yang selama beberapa tahun mendapat larangan keras dari pemerintah Argentina yang ingin melindungi industri-industri dalam negeri dari invasi asing. Kini para investor asing diijinkan untuk menanam modalnya diberbagai sektor ekonomi Argentina, mereka bisa melakukannya dengan leluasa tanpa harus melalui perijinan yang sulit dan takut akan adanya diskriminasi dalam pelayanan serta tidak perlu khawatir akan menderita kerugian.

Biasanya masih ada otoritas-otoritas yang terlibat pada sektor tertentu, tetapi kebanyakan hal itu telah berubah dan banyak diantaranya diharapkan untuk hilang. Pada masa yang akan datang para *regulator* (pembuat peraturan) bisa saja mengijinkan para investor asing untuk mengambil alih perusahaan yang sedang dalam kondisi krisis tetapi mereka tidak memiliki kekuasaan dalam persaingan. Surat-surat jaminan investasi secara umum tidak begitu terikat dan kemungkinan sepertiga dari seluruh investasi asing terutama yang berada dalam industri swasta yang terprivatisasi mengalami perubahan pada hutangnya dimana para pemodal asing membeli surat hutang pada perusahaan yang berkuasa di pasar diskon dan kemudian membatalkannya untuk mendapatkan jumlah yang lebih besar dengan nilai yang sama pada industri-industri swasta. Penukaran semacam ini sebenarnya tidak begitu sesuai untuk perubahan hutang-hutang swasta, tetapi pada situasi tertentu para penguasa dapat memberi kuasa pada transaksi tertentu demi tujuan kebijakan yang akan datang.

Pada tahun 1993 peningkatan pada investasi asing berakibat pada transparansi dan pencabutan persetujuan prosedural yang telah membatasi partisipasi asing dibawah peraturan perundangan yang berlaku. Pendaftaran pada

investasi tidak wajib, meskipun pemerintah Argentina meminta agar para investor mendaftarkan demi keperluan statistik. Karena diberi pengamanan secara nasional, para investor asing secara umum bisa memilih insentif apapun. Tetapi kekurangan pada dana membuat pemerintah menghapuskan beberapa insentif. Setidaknya beberapa insentif dirancang untuk mengatur investasi baru terhadap industri-industri yang belum berkembang serta pada sektor-sektor geografis, terutama eksplorasi perminyakan dan pembangunan di bidang pariwisata.<sup>46</sup>

### 3.3.1 *Ukuran Partisipasi Ekonomi*

Argentina tidak memiliki perhitungan statistik yang baku mengenai investasi asingnya dan informasi mengenai hal itu sangat sedikit. Berbagai macam investasi tersebut sangat penting sampai saat ini namun angka pastinya tidak diketahui. Antara tahun 1990 – 1996 sekitar 47 Milyar dolar AS investasi asing secara langsung masuk ke negara ini. Lebih dari 60 perusahaan swasta dijual kepada pihak asing yang menghasilkan lebih dari 10 Milyar dolar AS secara kontan. Menurut data resmi PBB, sebanyak 3,9 Milyar dolar AS dana dialirkan ke Argentina pada tahun 1995. Pemerintah Argentina menerangkan bahwa pada periode 1994 - 2000 proyek investasi asing sekitar 89,1 Milyar dolar AS dan pada periode 2000 – 2002 dana tersebut sebesar 11,3 Milyar dolar AS.<sup>47</sup>

### 3.3.2 *Sumber Investasi Asing*

Secara historis Argentina telah terikat dengan investor dari Inggris yang mana negara tersebut menyediakan dana investasi yang sangat besar selama pertengahan kedua abad ini. Pada awal 1990-an Amerika Serikat menjadi investor asing yang dominan, diikuti oleh investor dari Eropa, dimana Argentina telah membina hubungan sejak lama, serta peningkatan investasi dari negara tetangga seperti Chili dan Brasil.

Nilai investasi selama periode 1994 – 2000 diduduki oleh Amerika Serikat di peringkat pertama yang menguasai 36 persen dari total investasi luar negeri,

---

<sup>46</sup> <http://www.google.com>

<sup>47</sup> Ibid

diikuti oleh Spanyol sebesar 11,9 persen, Prancis sebesar 11,0 persen, Chili 9,8 persen, Itali 7,1 persen dan Inggris 6,2 persen.<sup>48</sup>

NEGARA	% ( dari 89,1 Milyar dolar AS )
Amerika Serikat	36
Spanyol	11,9
Perancis	11
Chili	9,8
Italy	7,1
Inggris	6,2

Tabel 4. Investasi Asing di Argentina tahun 1994 – 2000

### 3.3.3 Bidang Investasi Asing

Sejak akhir 1980-an investasi asing di Argentina sebagian besar dikuasai oleh pihak industri swasta yang akhirnya terprivatisasi. Meskipun investasi ini meliputi produk industri seperti baja, industri utama yang terprivatisasi dan mendapat pengaruh dari asing telah memonopoli sektor-sektor yang lebih luas misalnya : minyak dan gas, telekomunikasi, pengairan, transportasi, jasa keuangan serta konveksi. Investasi asing pada periode 1994 - 1998 sejumlah 6 Milyar dolar AS pada perminyakan dan gas, pada sektor telekomunikasi sebesar 6,5 Milyar dolar AS, serta sebesar 5,2 Milyar dolar pada sektor keuangan.

Investasi asing secara langsung lebih banyak ditujukan pada sektor manufaktur dimana industri otomotif menjadi target utama. Berdasarkan pada rencana investasi yang diumumkan oleh perusahaan otomotif internasional, industri ini mengalokasikan dana tambahan investasi sebesar 4,2 Milyar dolar AS untuk periode 1994 – 1998. Kebanyakan dari investasi ini menyediakan jumlah yang lebih besar dari 100 juta dolar AS untuk proyek tertentu untuk periode waktu yang lebih singkat. Penambahan investasi asing telah disalurkan untuk

<sup>48</sup> Ibid

memproduksi barang-barang konsumen yang tahan lama maupun yang tidak tahan lama, terutama pada industri makanan kaleng yaitu sebesar 3,8 Milyar dolar AS untuk periode 1994 – 1998.

Tidak ada peraturan yang pasti tentang kepemilikan asing, tetapi pada beberapa wilayah industri terdapat peraturan mengenai masuknya perusahaan asing. Pada beberapa kasus, biasanya tergantung pada kebiasaan pasar dimana perusahaan yang diterima untuk bergabung adalah perusahaan yang belum ada di wilayah tersebut, misalnya asuransi. Aturan semacam ini tidak ada hubungannya dengan nasionalisme tetapi untuk lisensi yang terbatas misalnya demi alasan keamanan serta pengaturan sumber daya alam.

Untuk periode 1999 – 2002 industri perminyakan menjadi bidang investasi yang lebih menjanjikan dan diminati, diikuti oleh bidang telekomunikasi, industri otomotif, bank dan asuransi, industri kimia serta industri makanan.<sup>49</sup>

### 3.4 Inflasi

Pada tahun belakangan ini Argentina hampir tidak pernah mengalami inflasi, hal ini merupakan akibat dari perubahan keuangan yang mematok mata uang Peso terhadap Dolar Amerika. Pada tahun 1999 dan 2000 Argentina mengalami deflasi meskipun dalam skala kecil (-1,2 % dan -0,9 %). Pada dasarnya karena adanya permintaan dalam negeri yang meningkat. Deflasi lebih banyak terjadi pada sektor perdagangan sedangkan dalam sektor jasa mengalami peningkatan yang sedikit.

Di beberapa negara telah mengalami inflasi yang lebih buruk daripada Argentina dan oleh karena itu, negara tersebut lebih peka terhadap permasalahan tersebut. Antara tahun 1980 dan tahun 1988 harga konsumen meningkat tiga kali lipat setiap tahunnya kecuali pada tahun 1986 dimana harga tersebut turun sebanyak 86 %. Inflasi di Argentina meningkat sebanyak 4,924 % pada tahun 1989, turun menjadi 1,34 % pada tahun 1990 dan kemudian turun dengan sangat

---

<sup>49</sup> Ibid

tajam pada tahun 1991 sebanyak 8 %, pada tahun 1993 nilai inflasi di Argentina turun menjadi 7,48 %. Akhirnya pada tahun 1994 turun menjadi 3,9 %.

Disamping ketidakstabilan keuangan pada awal tahun 1995, Argentina menunjukkan tingkat inflasi yang sangat kecil yaitu sebesar 1,6 %. Pada tahun 1996 Argentina memiliki rata-rata nilai inflasi yang paling rendah di dunia (hanya 0,1 %). Pada tahun 1997 inflasi hanya mencapai 0,3 % sedangkan pada tahun 1998 menjadi 0,7 %. Selama tahun 1999 telah terdaftar tingkat deflasi sebesar -1,8 % pada harga konsumen sebagai akibat dari resesi domestik dan penolakan harga internasional terhadap banyak produk-produk ekspor utama di Argentina.<sup>50</sup>



---

<sup>50</sup> Ibid

BAB V  
KESIMPULAN



Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Argentina adalah negara kaya dan pernah termasuk kedalam kelompok negara terkaya didunia pada tahun 1900-an. Saat itu pendapatan perkapita Argentina sekitar dua pertiga dari pendapatan per kapita Amerika Serikat, bahkan setara dengan pendapatan di sejumlah negara Eropa, seperti Austria dan Swedia. Akan tetapi Argetina sekarang sama sekali tidak termasuk ke dalam kelompok negara terkaya di dunia, krisis ekonomi telah menghantam negara tersebut.

Kondisi Argentina sekarang hampir sama dengan kondisi Indonesia, dimana praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme masih mewarnai jalannya pemerintahan Argentina, belum lagi berbagai kebijakan-kebijakan ekonomi dan politik yang diambil oleh pemerintah Argentina yang tidak tepat dan malah membuat perekonomian Argentina semakin terpuruk. Akibat utama dari kebijakan-kebijakan itu adalah Argentina dililit hutang luar negeri yang semakin tinggi dan stabilitas keamanan dan politik Argentina terganggu sehingga membuat ketentraman rakyat terusik.

Presiden Eduardo Duhalde yang terpilih sebagai presiden Argentina di tengah kondisi ekonomi dan politik yang sedang mengalami krisis mempunyai tugas yang sangat berat untuk mengatasi semua itu. Kebijakan Eduardo Duhalde untuk meninggalkan model perekonomian lama, yang diterapkan oleh pejabat presiden sebelumnya Fernando de la Rúa dan Adolfo Rodríguez Saa, dengan kebijakan baru yang antara lain melepaskan kaitan mata uang peso terhadap dolar AS yang telah berjalan selama kurang lebih sepuluh tahun, sedikit banyak membuat perekonomian Argentina lebih kompetitif di pasar internasional terutama pada bidang ekspor.

Langkah lain yang diambil Duhalde, yang sebenarnya bukan merupakan langkah baru dalam perekonomian Argentina, yaitu kebijakan memberikan batasan pengambilan simpanan di bank yang lebih longgar. Setidaknya membuat rakyat Argentina dapat mengambil simpanannya di bank lebih banyak untuk menjalankan bisnisnya, akan tetapi dengan kebijakan tersebut di Argentina masih



terdapat kontroversi dan ketidakpuasan dari rakyat karena rakyat merasa tidak sepenuhnya bebas mengambil simpanan mereka sendiri. Ketidakpuasan rakyat diwujudkan antara lain dengan melakukan demonstrasi besar-besaran bahkan sampai menelan korban jiwa.

Langkah terakhir presiden Duhalde dalam usahanya mengatasi krisis ekonomi Argentina adalah dengan meminta bantuan dari IMF. Meskipun banyak kalangan, termasuk para pengamat politik dan ekonomi, menilai langkah ini merupakan kemunduran dan bahkan akan mempersulit perekonomian Argentina. Namun pada kenyataannya pemerintah Duhalde tidak bisa menutup diri untuk tidak meminta bantuan kepada IMF sebagai lembaga keuangan terbesar di dunia. Bagaimanapun juga kesepakatan yang telah dicapai oleh pemerintah Argentina dan IMF merupakan berita baik bagi perekonomian Argentina walaupun hal ini melibatkan resiko yang besar bagi Dana Moneter Internasional.

Presiden Eduardo Duhalde yang telah menjalani masa jabatannya selama kurang lebih setahun dan harus mundur pada Mei 2003 ini, secara keseluruhan telah berusaha untuk mengatasi krisis ekonomi Argentina dengan mengambil beberapa langkah kebijakan yang meskipun belum memberikan hasil terbaik seperti yang diharapkan rakyat Argentina akan tetapi telah membawa perubahan pada bentuk perekonomian Argentina.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Busey, James L. 1968. *Latin America, Political Institutions and Processes*. New York : Random House Inc
- Delury, George E. 1983. *World Encyclopedia of Political Systems and Parties*. New York: Fact on File Publication
- Grollier International Inc. 1988. *Negara dan Bangsa Jilid 10*, Terjemahan dari *Lands and People*. Jakarta : PT. Widyadara
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hanlaeden, Wolfram F. 1971. *Comparative Foreign Policy, Theoretical Essays*. New York : David Mc Kay Company
- Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Alumni Bandung
- Kerlinger, Fred N. 1973. *Foundation of Behavioural Research Hold*. Rinehard and Winston Inc
- Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. Jakarta : LP3ES
- Mc Cain, Garvin dan Erwin Segal. 1973. *The Game of Science*. Brooks /Cole
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Said, Abdul and Charles Larche . 1963. *Concept of International Politics*. New York: New York Prentice Hall
- Synder, Richard C. 1986. Dalam Mary Grisez dan Robert W. Kweit, *Konsep dan Metode Analisa Politik*. Jakarta: Bina Aksara
- The Liang Gie. 1980. *Ilmu Politik, Suatu Pembahasan Tentang Pengertian, Kedudukan, Lingkup dan Metodologi*. Yogyakarta : FISIP UGM
- Whitehead, L , Philippe C. Schmitter dan Guillermo O' Donnel. 1993. *Transisi Menuju Demokrasi, Kasus Amerika Latin*. Jakarta : LP3ES

Situs-situs :

<http://www.kompas.com/> 21 Desember 2001

<http://www.tempo.co.id/> 31 Desember 2001

<http://www.tempo.co.id/> 1 Januari 2002

<http://www.kompas.com/> 2 Januari 2002

<http://www.kompas.com/> 3 Januari 2002

<http://www.kompas.com/> 4 Januari 2002

<http://www.kompas.com/> 15 Januari 2002

<http://www.kompas.com/> 17 Januari 2002

<http://www.tempo.co.id/> 17 Januari 2002

<http://www.tempo.co.id/> 4 Februari 2002

<http://www.kompas.com/> 13 Maret 2002

<http://www.tempo.co.id/> 19 Maret 2002

<http://www.kompas.com/> 25 April 2002

<http://www.kompas.com/> 27 September 2002

<http://www.kompas.com/> 14 Desember 2002

<http://www.kompas.com/> 18 Januari 2003



Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 1

**FAKTA DAN ANGKA**

**REPUBLIK ARGENTINA** — República Argentina adalah nama resmi negara.  
**RAKYAT** — disebut bangsa Argentina.  
**IBU KOTA**: Buenos Aires.  
**LETAK GEOGRAFIS**: Amerika Selatan bagian tenggara. Batas negara: Bolivia, Paraguay, Brasilia, Uruguay, Samudra Atlantik, Chili.  
**WILAYAH**: 2.766.889 km<sup>2</sup>.  
**CIRI FISIK**: Titik tertinggi — Gunung Aconcagua (6.960 m). Titik terendah — 40 m di bawah paras laut. Sungai utama — sistem Río de la Plata (Uruguay, Paraguay, Paraná), Río Negro, Burmejo, Dulce, Salado, Kolorado. Danau utama — Nahuel Huapi, Buenos Aires, Mar Chiquita.  
**PENDUDUK**: 27.862.771 jiwa (sensus 1980); 30.100.000 jiwa (perkiraan mutakhir).  
**BAHASA UTAMA**: Bahasa Spanyol (bahasa resmi), bermacam-macam bahasa Indian.  
**AGAMA UTAMA**: Katolik Roma, Protestan, Yahudi.  
**PEMERINTAHAN**: Republik. Kepala negara dan pemerintahan — Presiden. Badan Legislatif — Nasional Kongres Dua Dewan.  
**KOTA UTAMA**: Buenos Aires (9.927.400 jiwa termasuk pinggir kota); Córdoba, Rosario, La Plata, Mar del Plata, San Miguel de Tucumán.  
**EKONOMI**: Mineral utama — besi, seng, timbel, timah, tembaga, beril. Produk pertanian utama — jagung, daging sapi, gandum, kacang kedelai, kentang, daging domba, jeruk, apel, anggur, wol. Produk dan industri — pemrosesan daging, pemrosesan makanan, bahan konstruksi, bahan kimia, pergilangan minyak, baja, kendaraan, peralatan listrik dan elektronik, tekstil.  
**Ekspor utama** — padipadian, makanan dan minuman jadi, daging, buah-buahan, kulit mentah dan sarikan dan oli, tekstil, bahan kimia. **Impor utama** — mesin dan perkakas, produk mineral, bahan kimia.  
**MATA UANG**: 1 peso Argentina = 100 centavo.



**ARGENTINA**